

## **KATA PENDAHULUAN.**

Penerbitan buku ini mengisahkan: “PANGGILAN ALLAH DI INDONESIA.”

Sepuluh tahun jang lalu, waktu saja mengindjil diluar kota Surabaja ada seorang Hamba Tuhan minta saja mentjeritakan hal Panggilan Allah diladangnya untuk dimuat dalam madjalah jg akan diterbitkan.

Pada waktu itu saja merasa sebagai Hamba Tuhan jang ketjil ini takut mendjadi sombong dan saja menolak permintaannya.

Dua kali Tuhan mengizinkan saja mengindjil keluar negeri, jaitu pada tahun 1969 dan 1970 pada waktu itu ada lagi Hamba Tuhan dengan hati begitu sungguh2 mengajukan permohonan kepada saja, agar saja dapat mengarang sebuah buku hal Panggilan Tuhan dan Pengalaman di ladang Tuhan selama 25 tahun itu, supaja Hamba2 Tuhan jang lain dapat sama2 menikmati anugerah Tuhan jang telah bekerdja atas diri saja.

Lain daripada itu ada pula Hamba Tuhan jang meminta sangat pada saja, agar saja pindah dari Indonesia dan dapat ber-sama2 dengan mereka memajukan ladang Tuhan ditempat mereka. Saja mendjawab dengan tegas bahwa panggilan saja tetap di Indonesia, karena itu tidak dapat menerima permintaannya. Akan tetapi suara mereka telah menggerakkan hati saja dan mendatangkan suatu beban jaitu merupakan hutang Indjil Tuhan dan pekerdjaan Tuhan jang saja kundjungi di luar negeri. Kemudian saja berdjandji: Insja Allah! dalam tiap tahun selama 3 bulan saja akan mengundjungi luar negeri dan 9 bulan melajani di Indonesia untuk membajar hutang Indjil Tuhan jang bertanggung atas pundak saja.

Oleh karena tempat diluar negeri jang saja kundjungi itu sangat terbatas, maka sebagai gantinya dengan buku ini kiranya dapat mendjadi suatu kesaksian hal Panggilan Allah untuk Saudara2 seiman dengan Hamba2 Tuhan jang bekerdja diladang Allah jang sutji, agar sama2 menikmati anugerah Tuhan jang telah saja alami di Indonesia.

Sebetulnja saja susah sekali meninggalkan ladang Tuhan jang telah dipertjajakan pada saja, jaitu saja dengan kawan2 seperdjuangan harus melajani beribu-ribu djiwa di Surabaja Sekolah El'kitab jang telah berdjalan 16 tahun dan Geredja2 jang tersebar di pulau Indonesia, jang telah ditanggung di atas pundak saja itu. Sungguh susah sekali untuk meninggalkan ladang Tuhan selama 3 bulan. Waktu kawan2 seperdjuangan serta anak-anak Tuhan mendengar saja

akan keluar negeri, mereka minta supaya saja tiap 2 tahun atau 3 tahun sekali baru keluar negeri, akan tetapi hati ketjil saja berbisik: “Djangan menguntungkan diri sendiri”, artinja ialah djangan tjuma memikirkan ladang Tuhan di Indonesia sadja, tetapi harus mengundjungi Geredja2 Tuhan lainnya djuga.

Dengan demikian terpaksa dengan hati berat, saja meninggalkan ladang Tuhan jang saja lajani selama 3 bulan, lalu mendjalankan tanggungan baru untuk mengundjungi sidang Tuhan diluar negeri. Di-mana2 tempat keadaan Hamba Tuhan jang dekat dengan saja, saja mentjeriterakan bagaimana anugerah Tuhan jang telah saja alami dan bagaimana tjara kerdja saja. Lebih dari itu saja mengadjak mereka untuk sembahjang bersama seperti jg telah saja lakukan di Indonesia, djuga sembahjang semalam2an untuk mentjari hadlirat Tuhan, agar Roh Tuhan dapat memimpin ladang Tuhan dan kuasa Tuhan dapat dinjatakan, sehingga Nama Tuhan dipermuliakan.

Buku ini dapat disusun berkat bantuan Saudari M. W. H. jang menulis dalam bahasa Indonesia, lalu dikoreksi oleh Nona J. M. S. dan diterdjemahkan dalam bahasa Inggris oleh Sdri Lea Hanaja dan Nona S. Musalim, semoga Tuhan memberkati dengan limpahnja kepada mereka atas kelelahannja.

Bagi Saudara jang berminat mendapat buku ini dalam bahasa Tionghoa dapat minta dengan tjuma2 dengan alamat: Christ’s Service of Grace, 20 Lane 666 Chung Cheng Road Yung Ho-243, Taipei, Taiwan (Rep. of China).

Dalam bahasa Indonesia Saudara dapat minta dengan tjuma2 dengan alamat: P.O. Box 226, Surabaya (Indonesia). Kami dapat berbuat demikian adalah atas usul seorang Hamba Tuhan berdasar Firman Tuhan: “Dengan tjuma2 kamu dapat, berikanlah djuga dengan tjuma2” (Matius 10:8).

Kami pertjaja Tuhan akan menjediakan ongkos tjetak, perangko dan ongkos kirim untuk maksud jg baik ini.

Dengan segala kerendahan hati saja persembahkan buku ini kedalam tangan Tuhan, agar membawa faedah bagi para pembatja dan segala Pudji Hormat hanja bagi Allah Bapa di dalam Surga dan Djuru Selamat kita Tuhan Jesus Kristus, A M I N.

Surabaja, 1 Djuli 1971  
Wassalam,

REV. ISHAK LEW

### TAMBAHAN

Sesudah selesai karangan buku ini, kami menantikan beja untuk mentjetak 10.000 buku.

Kami bersjukur kepada Tuhan jang telah menggerakkan seorang anak Tuhan menjumbang uang sebagian besar untuk beja mentjetak maksud tersebut diatas, semoga Tuhan melimpahkan berkat kembali.

Surabaja, 29 – 11 – 1971.

## 1. PENDAHULUAN DARI PANGGILAN ALLAH.

Nenek saja adalah seorang Kristen jang sungguh-sungguh beribadat kepada Tuhan dan ibu saja adalah seorang jang penuh belas kasihan. Pada waktu saja masih ketjil ± 6 – 7 tahun tubuh saja kurus sekali, namun demikian dikasihi Nenek. Saja sering dibawa kegeredja jang djaraknya ± 2 Km. Untuk berbakti kepada Tuhan. Ibu saja suka menolong orang miskin. Pada suatu hari waktu musim dingin, ditengah perdjalan ia melihat seorang wanita berpakaian tipis sedang kedinginan, lalu ibu saja membuka mantelnja dan diberikan kepada perempuan itu sedangkan ibu saja kedinginan pulang ke rumah.

Ada kemungkinan oleh karena nenek saja jang sungguh2 beribadat dan ibu saja jang mempunyai hati belas kasihan itu, saja dapat menjerahkan diri untuk melajani pekerdjaan Tuhan. Seperti Timotius dipakai Tuhan, oleh karena neneknja dan ibunya Eunike jang mempunyai iman jang sungguh itu. (II Timotius 1:5).

Akan tetapi sesudah saja mendjadi seorang pemuda, saja masuk sekolah Mulo (Sekolah Menengah) disuatu kota dan karena iman saja belum berakar, maka Kristus telah djauh daripada ingatan saja, sehingga kalau saja melihat orang Kristen masuk sekolah Kristen, saja anggap mereka itu kena pengaruh dari kebudajaan orang asing dan saja maki2 mereka sebagai andjing orang asing.

Sekarang saja insjaf, bahwa saja adalah seorang jang sangat berdosa seperti Rasul Paulus berkata: “Akulah jang terlebih besar dosanja.” (I Timotius 1:15-16). Pada tahun 1927 saja lulus dari sekolah Mulo dan ingin meneruskan sekolah di Fakultas, akan tetapi ajah saja (seorang pedagang di Kraksaan – Indonesia) ingin supaja sebelum saja melandjutkan sekolah di Fakultas, dapat datang di Indonesia berdjumpa dengan ajah terlebih dahulu.

Apa jang terdjadi? Waktu saja tiba di Indonesia, ajah tidak mengidzinkan saja untuk melandjutkan sekolah lagi, dengan alasan bahwa saja adalah anak sulung jang harus membantu ajah mengurus dagangan, supaja adik-adik saja dapat melandjutkan sekolahnja. Meskipun merasa ketjewa, saja sebagai anak harus dengar2an. Dengan demikian saja mendjadi seorang pedagang dan sekarang saja baru mengerti, bahwa ini adalah djalan Tuhan, sebab saja akan mendjadi seorang jang sombong apabila saja tamat sekolah Fakultas dan djuga tidak mau mengenal Tuhan Jesus Kristus. Firman Tuhan berkata: “Kepikiranku itu bukan kepikiranmu dan djalanmu itu bukan djalanku, demikianlah Firman Tuhan. Melainkan seperti tinggi langit daripada bumi, demikianpun tinggi djalanku daripada djalanmu dan kepikiranku daripada kepikiranmu.” (Jesaja 55:8,9).

## 2. TIBALAH WAKTUNJA BERTOBAT

Pada tahun 1933 anak sulung saja jang perempuan umur  $\pm$  13 bulan menderita suatu penjakit jang berat, sehingga dokter tidak dapat menolongnja. Seringkali anak itu step dan mengedjutkan, sehingga kami suami-isteri amat susah. Pada waktu itu ada seorang teman mengatakan, bahwa ada Hamba Tuhan jang dapat mendoakan untuk minta kesembuhan dari Tuhan. Karena kami mentjintai anak ini, maka kami setudju untuk didoakan, akan tetapi hatinja tidak ada ingatan untuk pertjaja kepada Tuhan Yesus Kristus.

Heran sekali sesudah didoakan anak itu sembuh, dan kebiasaan sering step itu hilang. Karena kami tidak beriman dan dokter jang memeriksa anak itu mengatakan: “Anak itu baik-baik sadja, tetapi lebih baik dimasukkan rumah sakit supaya dokter dapat memeriksanya tiap hari.” Kemudian anak itu dibawa kerumah sakit tetapi tidak sembuh, melainkan meninggal dunia dirumah sakit.

Isteri saja amat sajang kepada anak itu sehingga amat sedih hatinja, tidak henti2nja ia menangis meskipun saja telah berusaha untuk menghiburkan dengan djalan menonton atau pergi ketoko untuk membeli barang2 jang disukainja.

Dengan kemurahan Tuhan, Tuhan mengirim HambaNja jang pernah mendoakan anak saja itu untuk datang lagi guna menghiburkan serta mengadjak kegeredja. Tuhan itu penuh kemurahan, sehingga isteri saja mendapat penghiburan dari Tuhan dan tidak menangis lagi, sesudah pulang dari kebaktian, lalu saja bertanja kepada Hamba Tuhan itu: “Apakah dikota Kraksaan djuga ada geredja sematjam ini?” Kemudian saja diberi alamat dan kami suami-isteri mentjari Hamba Tuhan serta tempat kebaktian, lalu kami datang berbakti bukan karena ingin pertjaja kepada Tuhan, tetapi hanja dengan tudjuan agar isteri saja dapat terhibur. Meskipun saja datang dengan tudjuan tidak baik didalam pemandangan Tuhan, tetapi Tuhan jang penuh kemurahan itu memberi ketika agar saja dapat bertobat kepada Tuhan dengan djalan itu.

Pada waktu itu geredja mementingkan sembahjang untuk mentjari kepenuhan Rohu'lkudus, jaitu dalam seminggu ada 2 kali kebaktian. Tiap kali sesudah kebaktian Hamba Tuhan setempat mengatakan: “Barang siapa jang ingin mentjari kepenuhan Rohu'lkudus, sesudah kebaktian djangan pulang dulu.” Kami suami-isteri adalah djiwa baru dan tidak mengerti apa arti kata kepenuhan Rohu'lkudus itu, hanja mendengar “djangan pulang suruh sembahjang.” Lalu kami berdua berlutut untuk ikut sembahjang. Tjinta Tuhan itu amat heran, kami suami-isteri dalam satu hari sama2 dipenuhi Rohu'lkudus, satu hari sama2 masuk Geredja dan satu hari sama2 dibaptiskan, jaitu pada tahun 1934.

Waktu dipenuhi Rohu'lkudus, hati kami merasa suka tjita besar dan tjinta pertama dari Tuhan jg amat heran, sehingga segala matjam penjakit saja disembuhkan oleh Tuhan. Mulai waktu itu saja sungguh-sungguh bertobat kepada Tuhan, lebih dari itu kami djuga berapi-api didalam Tuhan dan baru kami merasakan bagaimana bahagianja mendjadi seorang anak Tuhan.

### **3. ALLAH NJATAKAN PANGGILANNJA**

Pada tahun 1942, tentara Djepang masuk di Indonesia. Rohu'lkudus menggerakkan hati saja untuk memindahkan dagangan dari Kraksaan ke Surabaya, lalu dengan pimpinan Roh Tuhan saja pindah dan tinggal di Surabaya.

Dengan demikian Tuhan membuka djalan, saja mulai dapat melajani pekerdjaan Tuhan di Surabaya. Lain daripada itu saja dengan 3 orang kawan sering mengabarkan Indjil diluar kota. Kemudian Tuhan membuka djalan untuk dapat membuka sidang baru dikota Lawang dan Sepandjang, akan tetapi saja belum seratus persen melajani pekerdjaan Tuhan, karena tidak ada hati untuk menjerahkan diri seratus persen, sekalipun banjak Hamba Tuhan mengatakan agar saja menurut panggilan Allah. Dengan demikian saja melajani pekerdjaan Tuhan, tetapi djuga tetap berdagang.

#### 4. ALLAH MEMANGGIL DENGAN TJARA LAIN

Pada tahun 1944 tentara Djepang memeriksa gudang saja di Kraksaan dan mendapatkan sebuah bendera Tiongkok dan sebuah bendera Belanda jg dipakai pada hari2 raja sebelum tentara Djepang masuk. Akan tetapi tentara Djepang menganggap saja melawan Djepang, lalu saja ditangkap dan disiksa, tetapi Tuhan memelihara saja hingga tidak ada jang membahayakan hidup saja. Saja mendapat hukuman 1 ½ tahun, namun demikian pemeliharaan Tuhan amat heran. Saja ditempatkan dibagian dapur pendjara dan menjadi djurutulis untuk menghitung banjaknja makanan orang2 hukuman sehingga saja tetap terpelihara dan tidak kekurangan makan.

Satu hal jang mengedjutkan, jaitu tiap hari waktu saja menghitung banjaknja makanan, djumlah orang jang terpendjara  $\pm$  1.300 orang itu tiap hari berkurang dengan 20 – 30 orang. Saja bertanja apakah kekurangan orang2 itu karena sudah dilepaskan? Djawabnja: “Sebagian besar mati di dalam pendjara. “Kalau demikian halnja maka di dalam 3 bulan djumlah  $\pm$  1.300 orang itu akan mengalami gilirannja djuga.

Karena saja takut mengalami giliran mati didalam pendjara, saja berdoa kepada Tuhan serta berdjandji djika Tuhan memelihara saja sehingga tidak dipendjara dan dapat selamat kembali ke rumah saja, saja akan menjerahkan diri seratus persen untuk melajani Tuhan. Sjukur kepada Tuhan, Tuhan mendengar djandji saja. Pada tgl. 17 Agustus 1945, Negara Indonesia merdeka hingga saja dilepaskan dari pendjara dan selamat sampai dirumah. Saja tidak sampai 1 tahun didalam pendjara, lalu Indonesia merdeka. Sungguh kemurahan Tuhan jang besar itu tak dapat dihitung akan tetapi saja jang tidak setia, tidak menepati djandji kepada Tuhan karena sesudah pulang dirumah, saja tetap mendjalankan tugas Tuhan seperti biasa dan meneruskan dagangan seperti biasa djuga, tapi menjerahkan diri seratus persen kepada Tuhan.

Firman Tuhan mengatakan: “Maka apabila kamu sudah bernadzarkan barang sesuatu kepada Tuhan Allahmu, djanganlah lambat kamu menjampaikan dia, kalau2 jaitu dituntut Tuhan Allahmu kepadamu dan dosa itu tertanggunglah atasnja.” (Ulangan 23:21)

Pada suatu hari Allah menagih dan saja mulai diadjar oleh Tuhan. Badan saja jang tidak ada penjakitnja, dengan mendadak mendapat penjakit jg amat berat, rasa2 tidak dapat menanggungnja. Saja memanggil isteri saja dan mengatakan bahwa: “Penjakit saja ini amat berat, ada kemungkinan malam ini djuga tak dapat dilewati dan djika saja meninggal harap kamu dapat memelihara anak2 dengan sebaiknja dan tetap pertjaja kepada Tuhan Jesus Kristus, agar kita dapat berdjumpa pula di tempat jang mulia.” Isteri saja adalah seorang ibu jang

lemah lembut. Waktu ia mendengar perkataan saja, ia tidak menjahut apa2, hanya air matanja ber-linang2 karena merasa amat sedih.

Kemudian Roh Tuhan menggerakkan hati saja untuk mengingat kembali akan nadzar saja kepada Tuhan waktu didalam pendjara. Kemudian saja mengaku dosa serta minta ampun dan mohon belas kasihan dari Tuhan, lalu saja diberi hidup kembali. Saja segera menjerahkan diri seratus persen untuk melajani Tuhan, karena Tuhan amat murah hati kepada saja. Tidak lama kemudian saja dapat tidur njenjak dan waktu pagi2 saja bangun, penjakit jang berat itu hilang sama sekali, kesehatan saja kembali seperti biasa, lalu saja membangunkan isteri saja serta berkata kepadanya: “Penjakit saja sudah disembuhkan oleh Tuhan. Tadi maka saja sudah berdjandji, djika saja sembuh saja akan menjerahkan diri seratus persen kepada Tuhan. Sekarang saja harus melaksanakan djandji dihadapan Tuhan dan mulai sekarang tidak berdagang lagi.” Saja mengambil kuntji lemari besi dan menjerahkan kepadanya dengan maksud supaya ia jang meneruskan dagangannja. Waktu saja menjerahkan kuntji itu, ia terus memandang kepada saja dan tak dapat berbitjara apa2. Saja mengerti betapa berat hatinja sebagai seorang wanita jang harus menggantikan pekerdjaan suaminya. Saja berkata lagi kepadanya: “Mana yang lebih lebih baik, saja menjerahkan diri seratus persen melajani pekerdjaan Tuhan dan boleh tetap hidup atau tidak melajani Tuhan tetapi saja mati dan kami mendjadi seorang djanda.”

Waktu isteri saja mendengar perkataan itu, ia mendjawab: “Tentu saja ingin suami tetap hidup, hingga saja tidak usah mendjadi seorang djanda.” “Djika demikian, baiklah saja melajani Tuhan.” dan dengan rela hati ia memperbolehkan saja melajani pekerdjaan Tuhan dengan se-bebas2nja.

#### **a. ANAK TIDAK MENGENAL AJAHNJA LAGI**

Sedjak itu saja meninggalkan pekerdjaan dagang dan tiap2 pagi saja membawa nasi dan ikan sisa makan malam, lalu pergi dan siang tidak pulang kerumah. Sorenja ikut kebaktian dan sesudah itu pergi mendoakan orang2 jang sakit dirumah-rumah.

Waktu pulang rumah hari sudah malam, demikian terus-menerus sehingga anak laki-laki saja jang ketiga berumur  $\pm 6$  bulan tidak bertemu ajahnja  $\pm \frac{1}{2}$  tahun, karena pagi2 waktu keluar dari rumah anak itu masih tidur lagi. Pada suatu hari kebetulan anak itu bangun dan saja ingin menggendong, tetapi anak itu tidak kenal ajahnja lagi, sehingga menangis dan tidak mau digendong karena saja dianggap orang luar.

## **b. DISIARKAN SAJA TIDAK RUKUN DENGAN ISTERI**

Pada suatu hari saja digerakkan oleh Roh Tuhan untuk tinggal disatu kamar ketjil disebelah Geredja Bibis untuk berdoa siang malam mentjari hadlirat Tuhan dan djarang pulang ke rumah. Isteri saja tiap hari mengirim makanan dan pakaian. Saja didalam kamar ketjil itu membatja Firman Tuhan dan sembahjang. Dengan pimpinan Roh Tuhan saja sering tidak makan, jaitu mendjalani puasa dengan tidak terasa seperti Firman Tuhan mengatakan bahwa “bukannja dengan roti sahadja manusia akan hidup, melainkan dengan tiap2 firman jang keluar daripada mulut Allah.” (Matius 4:4)

Setelah ini berdjalan ± 3 – 4 bulan, saja mendengar kabar dari orang luar jang menjiarkan bahwa saja tidak rukun dengan isteri saja, sehingga sudah lama tidak pulang kerumah. Sebetulnja bukan demikian halnja, tetapi hanja dugaan orang belaka, karena kami suami-isteri tetap seperti biasa.

Sesudah beberapa bulan saja mengasingkan diri untuk mentjari hadlirat Tuhan dengan berdoa dan membatja Alkitab, maka saja merasa Tuhan djuga dekat sekali pada saja.

Pada suatu hari ada seorang Pengerdja Tuhan datang dikamar saja dan melihat banjak burung merpati didalam kamar. Sebetulnja hanja saja seorang diri, tidak ada apa2 lainnja, tetapi ada kemungkinan Rohu'lkudus menjatakan diri seperti burung merpati. Sesudah itu ada seorang anak Tuhan perempuan membawa anaknja berumur ± 7 tahun datang minta saja untuk mendoakan anaknja itu jang telah 3 – 4 hari tidak bisa kentjing, sehingga perutnja kembung.

Sesudah didoakan, Tuhan segera menjatakan kesembuhan pada anak tersebut, sehingga terus dapat kentjing dan perutnja mendjadi kempis kembali, lalu minta makan kepada ibunya karena merasa lapar.

Ada pula seorang perempuan jang sakit T.B.C. sudah tumpah darah dan dokter tidak bisa menolongnja lagi. Sesudah didoakan, penjakitnja disembuhkan oleh Tuhan. Ternjatalah Tuhan memberi tanda2 kesembuhan jang menjertai Indjil jang dikabarkan (Markus 16:20).

## **c. PEKERDJAAN TUHAN MULA2 MENGALAMI KESUKARAN**

Pada bulan Djuli 1946 di Geredja Sawahan mulai diadakan kebaktian dengan 4 orang Pengerdja dan 8 orang djiwa. Pada waktu itu ada seorang Hamba Tuhan. jaitu Almarhum Pendeta F. G. van Gessel dipakai Tuhan dengan heran.

Kalau saja mengundang orang untuk datang kegeredja, mereka bertanja: “Apakah Pdt. F. G. van Gessel jang chotbah? Kalau beliau jang chotbah saja mau datang, kalau tidak saja tidak datang”.

Pada suatu hari berdekatan dengan rumah gereja ada seorang anak ketjil sakit. Waktu saja mendengar itu, saja mengetok pintu rumahnja karena ingin mendoakan anak itu. Akan tetapi waktu ibunja melihat saja, saja ditolak karena tidak suka saja mendoakan anaknja. Tetapi sesudah saja berdiam diri keadaan seperti itu hilang.

Iblis dengan ber-matjam2 tipu daja melemahkan saja untuk melajani pekerdjaan Tuhan.

Ada jang berkata: “Mengapa Geredja Sawahan diadakan ditempat jang sepi? siapa jang mau datang? dan lagi dibelakangnja ada sawah, penduduknja sedikit sekali, dari mana djiwa2 datang untuk mengikuti kebaktian?” Akan tetapi kami hanja berharap pada Tuhan, karena Kristuslah jang mempunyai sidang, kita tetap berdoa dan bekerdja.

Sesudah Tuhan menjatakan tanda2 heran, maka pekerdjaan Tuhan tidak dapat dirusakkan oleh bisikan Iblis.

## **5. PANGGILAN ALLAH DITETAPKAN**

### **a. DITETAPKAN OLEH PENGLIHATAN**

Pada suatu malam selagi tidur, saja melihat Presiden Republik Indonesia datang menemui saja. Saja tahu bahwa orang tersebut adalah Presiden, sehingga saja ketakutan. Akan tetapi beliau menganggap saja seperti sobatnja.

Berapa bulan kemudian kelihatan pula pertemuan dengan Presiden dan kali ini saja duduk serta ber-tjakap<sup>2</sup> dengan ramah tamah. Kemudian Rohu'lkudus menerangkan hal penglihatan itu demikian, karena Presiden adalah kepala negara jang menguasai Indonesia, artinja panggilan Allah akan datang pada diri saja untuk melajani ladang Tuhan di Indonesia.

### **b. DITETAPKAN DALAM PELAJANAN**

Pada suatu hari Alm. Pdt. F. G. van Gessel mengumumkan diatas mimbar pada hari Minggu, bahwa beliau melihat saja didalam mimpi menghiasi Geredja, lalu beliau mengangkat saja sebagai wakilnja untuk melajani kebaktian bagian bahasa Indonesia. Waktu beliau pindah ke Ambon dan Minahasa, saja diserahi untuk melajani pekerdjaan Tuhan bagian bahasa Indonesia di Surabaja. Pada waktu itu gedung geredja di Djl. Radjawali mempunjai tempat duduk untuk 1.000 orang lebih, tetapi jang hadir dikebaktian hari Minggu hanya ada 60% dari tempat duduknja.

Sesudah saja dengan kawan-kawan melajani 1 bulan lebih, maka geredja itu telah penuh sehingga ditambah 60 buah bangku pandjang jang tiaptiap bangku dapat diduduki 5 – 6 orang. Dengan demikian saja mengerti bahwa ini adalah tanda dari pada panggilan Allah terhadap diri saja.

## **6. ALLAH MEMBERI PEKERDJAAN**

### **a. KEBAKTIAN DIGEREDJA SAWAHAN MULAI DIADAKAN**

Seperti telah saja katakan diatas, Geredja Sawahan mulai diadakan pada tahun 1946. Tuhan menjediakan sebuah rumah tangga untuk tempat kebaktian. Saja mulai mentjetak surat undangan dengan tanda salib merah ditengahnja. Pada waktu itu Palang Merah mengadakan pembagian barang makanan dengan harga murah. Waktu saja membagikan surat undangan dari satu rumah kelain rumah, pekerdjaan sebagai madjikan (thaokey) saja tinggalkan dan saja mendjadi seperti orang pengantar surat kabar, mobil saja tinggalkan dan saja naik sepeda. Apa jang terdjadi? Waktu mereka melihat tanda salib merah, kebanjakan mengira saja dari Palang Merah datang untuk membagikan barang makanan dengan harga murah. Sesudah saja mendjelaskan bahwa ini bukan dari Palang Merah tetapi dari Geredja untuk mengundang mereka datang kekebaktian mendengar Firman Tuhan, maka mereka segera dengan mukanja jang tidak baik menolak undangan itu.

### **b. ROH TUHAN BEKERDJA SENDIRI**

Sesudah tiga bulan lebih saja berdoa dan berpuasa, maka Roh Tuhan mulai menjatakan kuasaNja dan suasana kebaktian mulai berubah, sehingga dalam tiap2 kebaktian kami merasakan hadlirat Tuhan. Anak2 Tuhan menghadiri kebaktian dengan berapi-api dan dengan semangat ber-sama2 mentjari djiwa2, sehingga tempat kebaktian dipenuhi djiwa2 100 orang lebih. Oleh karena itu ruangan kebaktian mendjadi penuh sesak, kemudian Tuhan mengatur bagian laki-laki didalam kamar dan bagian perempuan diruangan biasa.

Lalu Tuhan mengirim Alm. Sdr. Tan Tong Oen dengan isterinja dari Modjokerto pindah ke Surabaya. Waktu lewat dimuka Geredja dan mendengar suara pudji2an lalu mereka masuk untuk ikut kebaktian. Karena beliau mempunyai sakit kentjing manis kena matanja, hingga timbul star, maka beliau kurang terang penglihatannja. Selesai kebaktian beliau berkata kepada isterinja: “Kebaktian ini baik sekali, tetapi sajang mengapa waktu sembahjang tidak berlutut?” lalu djawab isterinja: “Tempatnja sesak hingga tak dapat berlutut.”

Lalu beliau mengadjukan usul supaja diadakan peti derma untuk dana pembangunan Geredja. Hal tersebut memang dirindukan kita bersama. Kemudian Sdri Tan Tong Oen mendapat mimpi ada terang bulan dan melihat nomor 90 ditengahnja. Waktu beliau datang kebaktian melihat rumah geredja

nomor 90, mengatakan: “Rumah Geredja ini Tuhan sendiri jang sudah menentukan.” Sebetulnja kita telah mendapat sebidang tanah di Djl. Kedungsari, akan tetapi saja djuga mengaminkan djika Tuhan menetapkan rumah nomor 90 itu.

Tidak lama kemudian rumah Geredja Sawahan dimasukkan dalam advertensi harian hendak didjual. Lalu Tuhan menjediakan 2 orang, jaitu Alm. Sdr. Tan Tong Oen dengan satu saudara lain membeli rumah Geredja Sawahan. Pada waktu itu harga 1 Kg. emas Rp. 1.800,- (Seribu delapan ratus rupiah), padahal harga rumah tersebut Rp. 20.000,- (Duapuluh ribu rupiah), artinja seorang mengeluarkan 5 ½ Kg harga emas. Sesudah dibeli, saja mengusulkan agar rumah geredja ini mendjadi milik Tuhan, lalu 2 orang itu menjerahkan rumah tersebut kepada jajasan Sidang Jesus sampai sekarang.

Karena beliau telah berkorban untuk Tuhan, maka saja melihat sekarang keluarganja diberkati oleh Tuhan dengan limpahnja.

#### **c. GEDUNG GEREDJA SAWAHAN PERTAMA KALI DIBANGUN**

Karena djiwa2 ber-tambah2, maka tempat kebaktian tidak tjukup lagi. Sesudah rumah dibeli pertama kali dibongkar kamarnja mendjadi gedung geredja dengan ukuran 18x9 meter2 dan dapat menampung 320 orang. Oleh karena Rohu'lkudus bekerdja begitu heran, jang sakit dapat kesembuhan dan hal2 lain jang didoakan, Tuhan mengabulkan, maka banjak anak2 Tuhan jg berapi-api, hingga lewat 1 tahun lebih Geredja mulai akan penuh lagi.

#### **d. PEMBANGUNAN KEDUA KALI MULAI**

Karena Allah penuh kemurahan, maka luas ruangan kebaktian ditambah 16x9 meter2. Tuhan menjediakan beaja pembangunan, kemudian selesailah pembangunan itu dengan tempat duduk jg dapat menampung 600 orang.

#### **e. KEMURAHAN TUHAN BAGI KITA**

Karena anggota geredja ber-tambah2, maka ada pembangunan ketiga kalinja, keempat kalinja dan kelima kalinja untuk balkon sehingga dapat menampung 2.200 orang. Tiap minggu kebaktian dihadiri ± 1.800 orang.

Kami dulu mulai dengan 12 orang djiwa jang tidak mempunjai sesuatu, djuga tidak ada sokongan dollar atau sokongan dari Pemerintah, akan tetapi Tuhan jang Maha kaya dan jang penuh kemurahan telah mentjurahan berkatnja untuk pembangunan gedung geredja, djuga Tuhan telah mengirim

anak2 Tuhan untuk bersama-sama berbakti dirumah Tuhan. Kawan2 seperjuangan senantiasa berseru dibawah kaki Tuhan dengan sembahjang dan bekerdja. Melihat buah2 pekerdjaan jang sekarang ada kami hanya dapat mengutjapkan sjukur kepada Tuhan dan segala pudji hormat hanja bagi Bapa Allah didalam surga serta Tuhan Jesus Kristus.

## **7. ALLAH MEMBERI KAMI MELAJANI LADANG TUHAN DI SURABAJA**

### **a. GEREDJA TUHAN DI SURABAJA**

Tuhan telah mempertjajakan pada kita kawankawan perjuangannya, Geredja Sawahan pada tahun 1946. Pada tahun 1947 Geredja Bibis mulai, tahun 1948 Geredja Kaliasin diadakan, lalu ditjabang2 diadakan. Dalam 25 tahun telah ada 32 tjabang kebaktian. Tuhan menjediakan tenaga para Hamba Tuhan beserta Pengerdja Geredja dan Guru Sekolah Minggu lebih dari 200 orang, anggota Geredja ada lebih dari 5.000 orang. Kebaktian anak2 lebih dari 30 tempat, anggota anak2 Sekolah Minggu lebih dari 2.500 anak.

Anak2 Tuhan jang berdekatan dengan kota bawah berhimpun digeredja Bibis pada hari Minggu pagi, dari kota atas mereka berhimpun digeredja Sawahan, jang kota tengah digeredja Bibis atau Sawahan, jang dibandjiri oleh anak2 Tuhan, kendaraan djuga penuh dimuka Geredja. Djika ada djiwa baru atau anak Tuhan dari luar pulau mengundjungi kebaktian itu, maka mereka merasa heran karena orang berbakti digeredja lebih banjak dari orang jang keluar dari gedung bioskop. Ini adalah Tuhan menjatakan kemuliaannya.

### **b. SEKOLAH EL'KITAB SURABAJA DIDIRIKAN**

Tuhan telah mempertjajakan pekerdjaan Tuhan digeredja Bibis dan Sawahan serta tjabang2nja. Maka kami merasa untuk kemandjuaan pekerdjaan Tuhan selandjutnja, minta kemurahan Tuhan untuk dapat mendirikan sebuah sekolah El'Kitab Surabaya. Sesudah kami membawa dalam doa 1 tahun lebih, maka pada tahun 1953 Tuhan buka djalan untuk mendapat sebidang tanah dibelakang Geredja Sawahan. Tuhan telah menggerakkan hati tuan tanah untuk memberi harga tanah jang amat murah sekali, 1 m2 Rp. 20,- diantara 1.500 m2 hanya Rp. 30.000,- (Tigapuluh ribu rupiah).

Kami telah setudju dengan harga itu, tetapi tidak mempunjai dana untuk membelinja, lalu kami bentuk panitia pembangunan Sekolah El'Kitab. Salah seorang panitia itu mengusulkan supaya lekas mengusahakan uang untuk membajarnja, karena harga itu amat murah dan kuatir ada perubahan.

Lalu saja mendjawab: "Tuhan Yesus tidak menghendaki hutang atau membajar bunga." Lalu Saudara itu mengatakan: "Djika demikian djangan pindjam atas nama geredja, kami perseorangan mengusahakan uang untuk membeli dan tidak usah membajar bunga." Tuhan telah memakai Saudara itu mengusahakan uang untuk membelinja. Akan tetapi saja merasa harus lekas

mengembalikan uang itu, lalu diutarakan hal ini kepada kawan Pengerdja Geredja, achirnja disetudjui untuk mengadakan bazaar. Anak Tuhan jang tjinta pekerdjaan Tuhan mengorbankan barang buatan sendiri serta didjual untuk beaja pembelian tanah. Bazar itu diadakan pada bulan Djanuari jang sedang musim hudjan. Ada Saudara jang mengatakan untuk menunda waktu bazaar itu, kuatir pada waktunja turun hudjan, akan mengalami kerugian. Akan tetapi Roh Tuhan menggerakkan hati saja, bahwa Sekolah El'Kitab ini adalah Tuhan jang punja dan langit bumi didjadikan oleh Tuhan, Tuhan berkuasa mengatur sehingga pada waktunja tidak turun hudjan. Djadi tidak ditunda, sungguh Tuhan turut tjampur tangan, satu hari sebelum bazar diadakan dan satu hari sesudahnja, memang turun hudjan. Tetapi heran sekali 2 hari kami mengadakan bazar dengan pertolongan Tuhan tidak turun hudjan dan pendapatannja dari bazar persis seharga tanah untuk Sekolah El'Kitab itu.

### **1) HANJA Rp. 200,- (DUARATUS RUPIAH) SADJA**

Waktu sekolah El'Kitab Surabaja akan diberdirikan, kami mengumumkan digeredja Bibis dan Sawahan. Lalu ada seorang Saudara memberi sebuah ampelop berisi uang Rp. 100,- kemudian ada seorang Saudari memberi satu ampelop djuga berisi Rp. 100,- Pada waktu itu keluarga saja telah tinggal dibelakang Geredja Sawahan. Berhubung kamar tidak tjukup, maka anak dan isteri saja tinggal dikamar, saja tiap malam tidur diatas podium geredja. Tiba2 Roh Tuhan mengingatkan saja, bahwa Tuhan Jesus dengan 5 ketul roti dan 2 ekor ikan dapat mengenyangkan 5.000 orang masih sisa 12 bakul. Lalu iman saja dikuatkan bahwa tiada barang sesuatu jang mustahil kepada Tuhan (Kedjadian 18:14). Segera saja mengambil uang Rp. 200,- itu dan serahkan kepada tangan Tuhan, mohon Tuhan menambah 5000 kali lipat ganda untuk kebutuhan berdirinja Sekolah El'Kitab ini. Pertama kali tanda heran dinjatakan dengan tidak turun hudjan waktu mengadakan bazaar dan Tuhan mentjukupi uang untuk membeli tanah itu.

### **2) SATU EDJEKAN DATANG**

Sesudah selesai membajar tanah sekolah itu, didirikan pagar kawat duri sebagai batas Sekolah El'Kitab itu. Pada hari Minggu saja mengadjak anggota zangkoor Geredja Sawahan untuk sama2 mengutjap sjukur kepada Tuhan. jang Tuhan telah menjediakan sebidang tanah ini serta menjerahkan tanah ini kepada Tuhan, agar Tuhan menjediakan beaja untuk pembangunannja. Sesudah selesai berdoa menjerahkan tanah itu, lalu masing-masing menudju keruangan geredja. Tengah berdjalan itu ada seorang anggota zangkoor perempuan sambil berdjalan mengatakan:

“Oom Ishak Lew sekarang tanah sudah ada, tetapi uang pembangunan dari mana?” seperti satu edjekan tidak mempunjai uang ingin mendirikan Sekolah El’Kitab. Kemudian saja berdoa kepada Tuhan: “O, Tuhan, Tuhan tentu sudah mendengar apa jang diutjapkan tadi itu, Sekolah jang diadakan itu Tuhan jang punja, minta Tuhan jang tanggung djawab hal pembangunan ini.”

### 3) SUNGGUH TUHAN MENGATURNJA

Kami mengadakan sembahjang berantai hal pembangunan Sekolah El’Kitab dan Tuhan mulai bertindak sendiri. Pada suatu hari sebelum Tahun Baru Imlik, saja mendapat telepon dari seorang anggota jang isterinja berbakti digeredja Bibis. Suaminja karena kesukaran bahasa berbakti digeredja lain. Ia telah digerakkan Tuhan untuk mengadjak saja kekenalannja dengan maksud untuk usaha beaja pembangunan.

Dengan pertolongan Tuhan ± 3 djam, Tuhan telah menjediakan uang Rp. 36.000,- (Tigapuluh enam ribu rupiah). Dengan segera kami mulai pembangunan sekolah itu, akan tetapi uang tersebut djauh dari kebutuhannja, Sewaktu saja dikirim Tuhan ke Djakarta untuk mengadakan serimeeting 8 hari digeredja Djl. Batu Tjeper, tengah serimmeting berdjalan, menantu saja menjampaikan kabar bahwa pembangunan sekolah akan berhenti karena uangnja sudah habis.

Saja berdoa lagi: “O Tuhan, pembangunan sekolah dari Tuhan ini membutuhkan beaja lagi, mohon Tuhan sendiri mengaturnja.” Pada keesokan harinja ada seorang anak Tuhan jang tjinta pekerdjaan Tuhan datang mengetuk pintu saja, serta mengatakan: “Saja mendengar boksu sedang usaha membangun sekolah El’Kitab, apa kiranja boksu bisa adakan tempo untuk ikut saja ke-kawan2 toko saja jang saja pegang bukunja sebagai Akontan?” Saja djawab: “Bisa”. Biasanja kalau sedang ada serimeeting berdjalan, saja tidak keluar dari kamar, hanja berdoa serta hubungi Tuhan untuk pekerdjaan Tuhan jang sedang berdjalan. Akan tetapi sekarang menghadapi pekerdjaan Tuhan bagian Sekolah El’Kitab terpaksa saja dijawab: “Bisa” dan Tuhan jang penuh kemurahan itu telah mengatur begitu rupa didalam2 hari mulai siang, maka Tuhan telah tolong mengumpulkan uang Rp. 76.000,- (Tudjuh puluh enam ribu rupiah). Segera uang dikirim djuga melalui kawat diberiterakan agar pembangunan sekolah djangan dihentikan, dapat diteruskan. Dengan lain2 sumbangan dari anak2 Tuhan, asrama Sekolah El’Kitab Surabaja dapat diselesaikan dalam 6 bulan serta mengadakan upatjara penjerahan

gedung asrama kepada Tuhan dan djuga pengutjapan sjukur kepada Tuhan.

#### **4) PERTANJAAN DATANG LAGI**

Waktu mengadakan upatjara penjerahan asrama sekolah kepada Tuhan, anggota panitia pembangunan mengadjukan pertanjaan pula: “Asrama sudah ada, tetapi Guru Sekolah El’Kitab dari mana? Murid sekolah datang dari mana? Murid sekolah datang dari mana? Beaja sekolah datang dari mana? Memang 3 persoalan ini sulit sekali, karena bukan semua Hamba Tuhan mempunjai bakat untuk mendjadi guru jang memberi peladjaran disekolah Alkitab. Begitu pula tidak semua anak Tuhan mau masuk sekolah Alkitab, ketjual digerakkan oleh Tuhan dan lagi hal keuangan djuga susah untuk waktu itu, karena bagi geredja tidak baik untuk pindjam uang orang atau minta<sup>2</sup> kepada orang. Akan tetapi mereka lupa bahwa Tuhan akan menanggung semuanya, lalu saja mendjawab: “Sembahjang sadja, Tuhan jang mempunjai sekolah, Tuhan akan mendjamin segala kebutuhannya.” Sungguh heran, Tuhan itu mendengar doa anak<sup>2</sup>Nja. Untuk hal ini, kami tetap mengadakan sembahjang berantai. Pada waktunya sekolah El’Kitab Surabaja kursus I diadakan, maka Tuhan telah menjediakan 8 orang guru dan 71 orang murid, kursus pertama dengan kemurahan Tuhan mulai pada bulan Djuli 1954 dan dalam segala kebutuhan sekolah djuga Tuhan turut tjampur tangan.

Dengan demikian, kami pelajan Tuhan melihat tangan Tuhan begitu heran mendjamin sekolah ini, iman kita dikuatkan, hati kami penuh pengutjapan sjukur kepada Tuhan.

#### **5) BURUNG GAGAK JANG MEMBAWA ROTI ITU DINJATAKAN LAGI**

Waktu sekolah El’Kitab akan mulai, ada 2 orang guru berangkat dari Minahasa naik kapal ke Surabaja. Sewaktu kapal tiba di Surabaja, saja djemput mereka di Tandjung Perak. Sewaktu kapal tiba dimuka Geredja Sawahan, heran sekali ada seorang anak Tuhan perempuan djuga tiba dimuka Geredja Sawahan dengan betjak.

Sesudah selesai menjiapkan kamar untuk kedua orang guru itu, lalu saja menerima tamu anak Tuhan itu dikantor Gembala. Anak Tuhan itu mengatakan: “Hati saja rindu untuk datang kegeredja, ditengah perdjalanan mengingat bahwa Sekolah El’Kitab akan mulai dibuka, ingin memberi persembahan kepada Tuhan. Akan tetapi tidak membawa uang;

lalu saja memindjam uang kepada seorang sibat untuk mempersembahkan korban uang kepada sekolah. Pada waktu itu kami sungguh2 belum mempunyai uang untuk membeli beras, belum mempunyai uang untuk membeli beras, arang dan sebagainya. Sama seperti Nabi Elia disungai Kerit tidak mempunyai makanan maka burung gagak disuruh Tuhan untuk mengirim makanannya (1 Radja-radja 17:1-6).

Sesudah kami mendapat uang itu, segera mulai digunakan untuk dapat Sekolah El'Kitab Surabaya. Sampai sekarang Sekolah El'Kitab sudah berdjalan 17 tahun dan tak pernah kami mendjalankan derma atau minta dari siapapun. Begitu djuga tidak ada dollar atau subsidi dari Pemerintah.

Kalau dipelihara oleh Tuhan, tidak kekurangan sesuatu apapun, meskipun hidupnya tidak mewah akan tetapi pada waktu membutuhkan, Tuhan menjediakannya. Telah terdjadi pada suatu hari, bendahari datang kepada saya mengatakan bahwa uang habis dan beras djuga habis, sedangkan pada waktu itu kursus sekolah sedang berdjalan. Puluhan murid beserta Hamba2 Tuhan membutuhkan beaja belandja jang tjukup besar. Saja mendjawab: dengan senjum serta menundjuk djari keatas. Saudari hendahari itu baru mengerti maksud saya, ialah berharap kepada Tuhan, karena Tuhan akan menolongnja. Lalu beliau pergi dengan senjum djuga. Saja pertjaja beliau akan berdoa minta Tuhan mengatasi kesulitan ini. Saja sendiri djuga masuk kamar berdoa kepada Tuhan: "Ja Tuhan, jang empunja sekolah, sekarang uang habis, beras djuga habis tolonglah Tuhan." Apa jang terjadi? Tidak lama kemudian ada 2 orang menggotong sekarung beras, beratnja 100 Kg untuk sekolah, kemudian menjusul pula pemberian uang belandja. Sungguh heran, Tuhan jang kami sembah itu tak pernah meninggalkan kami, seperti Firman Tuhan berkata: "Maka Tuhanku akan mentjukupi segala kekuranganmu menurut kekajaannya dengan kemuliaannya didalam Kristus Jesus" (Pilipi 4:19). Oleh karena itu kami sangat bersyukur kepada Tuhan dan merasa berbahagia melajani Tuhan jang amat baik itu, seperti pengarang Mazmur mengatakan: "Siapakah kiranya ada padaku dalam surga? maka lain daripada Engkau tiada kukehendaki barang sesuatu diatas bumi" (Mazmur 73:25).

### **c. LADANG TUHAN DIPERLUASKAN**

Dengan kemurahan Tuhan, Roh Tuhan bekerdja sendiri. Geredja Tuhan didirikan pada tahun 1946 mulai digeredja Sawahan, kemudian pada tahun 1947 Geredja Bibis, pada tahun 1948 Geredja Kaliasin diadakan, pada tahun 1954 Sekolah El'Kitab Surabaya dibuka, begitu djuga tjabang2 Geredja di Surabaya, kaum muda, kaum ibu, sekolah Minggu, ber-turut2 diadakan oleh

kawan2 seperdjuangan diladang Tuhan. Tuhan mulai membuka djalan untuk seluruh Indonesia hingga pada bulan Mei 1959 terdaftar dalam Departemen Agama R. I. di Djakarta, bahwa pekerdjaan Tuhan di-pulau2 dapat diperluaskan. Kami para Hamba Tuhan mempunyai pedoman: **HIDUP DENGAN PERTJAJA, BEKERDJA MENURUT PANGGILAN.**

Sebagian dari para Hamba Tuhan, djuga sebagian dari murid Sekolah El'Kitab Surabaya membuka ladang baru di-mana2 tempat jang Tuhan buka djalan. Ada jang dikota, ada djuga jang di-desa2, pun di-pulau2 jang terpentjil. Dalam 12 tahun ini ladang Tuhan jang dikerdjakan ialah 200 lebih sidang Tuhan, ± 40.000 orang anak Tuhan, lebih dari 500 orang kawan2 Hamba Tuhan beserta Pengerdja. Mereka jang berdjuaug di ladang Tuhan mengalami banjak pertjobaan, aniaja, kekurangan, kelaparan, demi keselamatan djiwa. Banyak jang mempertahankan posnja dengan sengsara, tetapi ada djuga jang karena pertjobaan dan lain2 telah undur dari ladang Tuhan. Ada pula jang telah kembali pada kesenangan duniawi. Akan tetapi dengan kemurahan Tuhan sebagian telah memuliakan Tuhan. Diperlukan bantuan doa dari para Hamba Tuhan dan anak2 Tuhan jang mentjintai pekerdjaan Tuhan, supaja mereka dapat mendjalankan tugas jang Tuhan pertjajakan. Kami hanja sekelompok ketjil diladang Tuhan di Indonesia. Di seluruh Indonesia ada lebih dari 7 djuta umat Kristen jg terdaftar.

#### **d. SERANGAN DAN KERUSAKAN DARI KUASA SETAN**

Dimana Roh Tuhan bekerdja, disitu gangguan dan kerusakan dari Setan bekerdja. Demikian halnja dengan Sekolah El'Kitab Surabaya. Sesungguhja Tuhan telah tjampur tangan dalam mendirikan asrama sekolah dan Tuhan ingin Sekolah El'Kitab ini mengeluarkan banjak Hamba2 Tuhan untuk ladang Tuhan jg membutuhkan tenaganja. Adalah kehendak Tuhan djuga untuk menuai gandum2 masuk digudang Allah. Mereka mendjadi laskar Kristus jang menjebarkan Indjil, menjelamatkan djiwa dimanamana tempat, melawan kuasa setan dan meninggikan pandji Salib Tuhan. Oleh karena itu Setan berdaja upaja mentjari djalan untuk merusakkan. Dengan sendirinja saja jang terutama diserang. Oleh karena itu pihak jang iri hati mentjari djalan untuk memfitnah dengan mengatakan bahwa bagaimanakah seorang pedagang dapat mengatur Sekolah El'Kitab dan djuga guruguru Sekolah El'Kitabpun dikatakan tidak baik. Ada pula jang mengabarkan bahwa peladjarannja dari Advent dengan tudjuan supaja sekolah tidak dapat berdjalan, "Se-olah2 segala waktu dapat ditangkapnja dimasukkan kurungannja, akan tetapi bersjukur kepada Tuhan, Tuhan jang memanggil, Tuhan djuga jang mendjamin segala sesuatu, meskipun disesakkan dalam segala sesuatu, tetapi tiada terapit; kami bimbang hati, tetapi tiada putus

harap (II Korintus 4:8). Kadang2 seperti ombak lautan jang bergelora, akan tetapi Tuhan jang meneguhkan, kami hanja lari dibawah kaki Tuhan, maka kuasa Tuhan dinjatakan segala siasat jang tidak baik dilakukan oleh Tuhan sendiri.

Seperti gelombang jang baru teduh, datang lagi jang lain. Pekerdjaan dari si Setan tiada henti2nja. Pekerdjaan Tuhan dalam djemaat bertambah madju. Seperti sebidji gandum djatuh ketanah, lalu ditimbuni oleh tanah, jaitu kesusahan, sengsara menindis hidup kami, akan tetapi tanah jang menutup gandum itu djustru menolong gandum untuk bertumbuh serta mengeluarkan bunga lalu mendjadi gandum lagi.

Begitupun pekerdjaan Tuhan melalui sengsara, pertjobaan, tambah terlihat kemuliaan Tuhan. Pihak orang jang iri hatinja djuga tambah mentjari djalan untuk merusakkan atau ingin mengambijnja dan makan buah tetapi tidak mengeluarkan keringat.

Pada suatu kali ada seorang Siswa Sekolah El'Kitab Surabaja diasut orang untuk mengatjaukan sekolah jang sedang berdjalan, dengan satu tjara memukul saja, sampai masuk rumah sakit. Akan tetapi siasat ini sudah diketahui. Pada suatu malam Siswa ini tidak dapat kentjing sehingga pagi perutnja mendjadi kembung. Kemudian ia datang pada saja untuk didoakan. Lalu saja berkata: "Apakah tudjuan Saudara masuk Sekolah El'Kitab tidak dengan maksud untuk memuliakan Tuhan? sekarang periksalah dirimu hal apa jang tidak benar dihadapan Tuhan!" Lalu Siswa ini menangis dihadapan Tuhan dan mengaku dosanja hingga Tuhan menjembuhkan dia. Dengan demikian siasat jang djahat dibatalkan oleh Tuhan.

Sekali peristiwa ada nabiah palsu dari luar kota yang ingin mengatjaukan ladang Tuhan di Surabaja. Ia dengan kakaknya dan seorang Hamba Tuhan datang ditempat saja dengan tudjuan mau nubuat palsu untuk mengatjaukan sidang Tuhan. Karena saja sudah mendengar hal nubuatnja jang palsu itu, saja dengan tegas menolaknya, tetapi Setan telah memakai kakaknya untuk menindju ditempat djantung saja, sangking kerasnja kantjing badju saja petjah. Tetapi pada waktu itu, saja merasa kuasa Tuhan membela dan pegang saja sehingga saja tidak terasa dipukul, akan tetapi anak saja melihat dari djauh bahwa papanja dipukul. Akibat pukulan ini saja mengalami pusing beberapa hari, tetapi tidak mati, saja tetap terpelihara oleh kemurahan Tuhan. Inilah kenjataan dalam hidup saja bahwa Tuhan jang memanggil, Tuhan jang mendjamin dan meneguhkan iman saja untuk melajani Tuhan sehingga napas jang penghabisan.

Pernah terdjadi seorang jang diserahkan untuk mengurus kolekte geredja, sering kali kolektenja tidak dihitung digeredja, tetapi dibawah pulang

kerumah. Saja memberi nasehat bahwa uang kolekte itu adalah uang Tuhan dan ada baiknja dihitung digeredja serta disaksikan dengan kawan2nja, lalu dimasukkan dalam buku kas geredja, kemudian baru dibawa pulang. Akan tetapi hal ini tidak dapat diterimanja. Disangkanja bahwa saja tidak pertjaja kepadanja, hingga ia mendjadi sakit hati dan mulai mengasut kawannja untuk mentjari ketika untuk mengganggu pekerdjaan Tuhan, sehingga kawannja jang diasut turut sakit hati karena dikatakan bahwa chotbah saja adalah membusukkan/mentjela mereka. Ber-ulang2 kawannja “dibakar” sehingga ia panas hati dan mengupah 2 orang. Pada suatu hari waktu kebaktian hari Kamis sore, ada 2 orang upahan itu mendjaga ditempat sepeda dengan maksud bila saja tiba digeredja, saja dipukuli sehingga luka berat lalu masuk rumah sakit, tetapi Allah jang kami lajani turut mentjegah marabahaja ini. Pada waktu saja mau siap pergi ke geredja Sawahan, tiba-tiba saja merasa sakit. Biasanja meskipun sakit, saja teruskan kegeredja, pulang sudah sembuh. Akan tetapi kali ini sakitnja luar biasa, tidak ada kekuatan untuk kegeredja. Lalu isteri saja berkata: “Djangan pergi.” Biasanja kalau demi pekerdjaan Tuhan saja tetap pergi, akan tetapi kali ini saja menurut perkataannja, lalu saja tidak djadi pergi geredja dan berbaring ditempat tidur. ± ½ djam kemudian ada telpon datang mengatakan supaja saja djangan pergi geredja, karena ada orang mau pukul saja. Isteri saja mendjawab bahwa saja sakit dan tidak dapat datang. Kemudian saja mengerti dengan djalan ini Tuhan mentjegah saja untuk tidak kena bahaja.

Setelah hal ini terdjadi, saja mengadakan waktu satu minggu untuk merendahkan diri dihadapan Tuhan, tidak keluar dari kamar. Tuhan mendjawab doa saja dan Tuhan mengatur begitu rupa, sehingga saja merasa bahwa Tuhan ada beserta saja. Seminggu kemudian saja hendak datang lagi kegeredja meneruskan pekerdjaan Tuhan, akan tetapi isteri saja mentjegah untuk pergi. Saja berkata kepadanja: “Saja harus pergi.” Isteri saja minta agar saja dikawal dengan kawan. Saja berkata: “Djangan Djikalau mati satu sadja, djangan 2 orang.” Pada saat itu saja seperti mendapat bisikan dari Tuhan: “Djangan takut Aku beserta kamu.” Lalu saja mendjawab kepada isteri saja: “Djangan takut, saja mempunjai 3 orang kawan beserta saja pergi.” Isteri saja bertanja: “Siapakah mereka?” Saja mendjawab: “Bapa Allah, Anak Allah, Roh Allah, tiga oknum jang terbesar.” Lalu dengan senjum ia berkata: “Djika begitu baiklah kamu pergi kegeredja.”

Sungguh heran Allah jang kami lajani amat baik. Saja pergi kegeredja dan seterusnya tidak mengalami sesuatu hal jang membajakan hidup saja. Pengalaman ini sangat indah. Setan sering mengaum-aum seperti singa tjari orang jang dapat dilulurkannja (I Petrus 5:8). Tetapi dengan iman dari Tuhan kita dapat melawannya.

**e. TUHAN PEMBALASNJA**

Rum 12:19 - ..... djanganlah kamu sendiri membalas, melainkan berilah keluasan kepada kemurkaan, karena adalah tersurat: Bahwa kepada Akulah ada pembalasan; Aku ini akan membalaskan, kata firman Tuhan.

Orang jang berusaha untuk memukul saja dengan mengupah 2 orang untuk mendjaga digeredja itu dan orang jang mengasut, kedua-duanja menerima pembalasan dari Tuhan. Tuhan dengan sabar menanti mereka untuk bertobat dalam waktu 2 tahun. Orang2 jang mengasut itu ikut makan perdjamaan sutji digeredja Sawahan, tetapi sampai dirumah terus pingsan dan minta saja untuk mendoakan. Tuhan tidak memberi kesembuhan, sebaliknya meninggal. Kira2 6 bulan kemudian orang jang mengupah mendadak mati karena tumpah2 dan buang2 air. Dengan demikian orang jang tjoba mengganggu pekerdjaan Tuhan mulai takut akan Tuhan, hingga ombak pertjobaan mulai berkurang.

Ada djuga seorang jang tjoba mengganggu Sekolah El'Kitab. Pada suatu hari saja mimpi bahwa dia memakai pisau tjukur jang besar untuk memarang kepala saja. Saja terkedjut bangun, kemudian berdoa kepada Tuhan. Saja mendapat pengertian bahwa orang itu punja satu rentjana jang djahat untuk membunuh saja. Apa jang terdjadi? Lewat 3 bulan kemudian orang itu mati diluar kota dengan mendadak. Oleh karena itu saja tahu dengan pasti Allah membela orang jang dipanggil dan Allah mendjamin keselamatannja.

**f. KEMENANGAN DIPIHAK TUHAN**

Allah memanggil saja untuk melajani ladang Tuhan baik untuk menggembalakan sidang, maupun pekerdjaan Sekolah El'Kitab Surabaya. Tetapi Setan senantiasa mentjari djalan dengan memakai manusia dan lain2 hal untuk merusakkan dan menganiaja, lebih dari itu ingin membinasakan saja. Oleh karena itu saja mengalami ber-bagai2 matjam pertjobaan, sengsara, seringkali merasa tak dapat memikulnja, akan tetapi Allah jang kami lajani tak pernah meninggalkan.

Pengalaman Rasul Paulus “..... didalam beberapa bahaja daripada bangsaku, didalam beberapa bahaja daripada orang kafir, didalam beberapa bahaja negeri ..... didalam beberapa bahaja diantara Saudara2 jang munafik, didalam kelelahan dan kesusahan, kerap kali berdjaga.....” (II Korintus 11:26,27).

Saja baru mengerti bahwa serangan Setan jg dialami oleh Rasul Paulus memang terdjadi di ladang Tuhan. Apapun jang saja hadapi, djalan keluarnya adalah lari dibawah kaki Tuhan. Kalau serangan dari Setan lebih hebat, maka lebih lama tinggal dekat dikaki Tuhan. Ada kalanja dengan sembahjang puasa, ada waktunja lewat beberapa hari atau 10 hari keatas baru merasa dapat mengatasi kesusahan jang dihadapi. Ada kalanja serangan Setan begitu hebat hingga saja seperti seekor andjing dikedjar manusia, ter-gesa2 lari menjembunijken diri dalam rumah tuannya. Demikianlah Tuhan mendjadi perlindunganku, Gunung Batuku. Saja merasa dipelihara oleh Tuhan seperti bidji matanja, merasa begitu untung bahwa Tuhan membela, Tuhan memberi kemenangan, seperti pengarang Mazmur mengatakan: “Djikalau aku berdjalan dalam lembah bajang2 maut sekalipun, tiada djuga aku takut bahaya, karena Tuhan djuga menjertai aku, bahwa batangHu dan tongkatHu ada menghiburkan daku.” (Mazmur 23:4)

Djuga seperti Rasul Paulus berkata: “Kami terkena aniaja, tetapi tiada ditinggalkan, kami diempaskan, tetapi tiada biasa. Karena kami jang hidup ini senantiasa terserah kepada maut oleh sebab Jesus, supaya kehidupan Jesus itu djuga dinjatakan kepada tubuh kita jang akan mati itu” (II Korintus 4:9-11).

Saja melihat keindahan dari panggilan Allah, saja bersjukur kepadaNya, karena saja jg amat hina ini dapat dipanggil untuk melajani ladangNya dan kasih Kristus senantiasa dinjatakan dalam hidup saja. Mudah2an saja dapat mendjalankan tugas Tuhan sampai napas jg penghabisan.

## 8. BISIKAN ROH DARI ISI HATIKU

### A. HAL PANGGILAN TUHAN

Firman Tuhan mengatakan:

- 1) jang dengan kehendak Allah dipanggil mendjadi rasul Kristus Jesus (I Korintus 1:1).
- 2) kepada rasul2 jang sudah dipilihnja itu dengan kuasa Rohu'lkudus (Kisah Rasul 1:2).
- 3) Hamba Kristus Jesus, jang dipanggil mendjadi rasul dan diasingkan untuk memberitakan Indjil Allah (Rum 1:1).
- 4) aku ini ditetapkan mendjadi pemberita dan rasul dan guru (II Timotius 1:11).
- 5) maka kata Rohu'lkudus: "Asingkanlah Bagiku Bernabas dan Saul, supaja mereka itu melakukan pekerdjaan jang Aku utukkan kepada mereka itu." (Kisah Rasul 13:2)
- 6) bukannya daripada manusia dan bukan pula dengan djalan seorang manusia, melainkan jang ditetapkan oleh Jesus Kristus serta Allah Bapa, jang telah membangkitkan Jesus dari antara orang mati (Galatia 1:1).

Berdasar firman Tuhan diatas kita dapat mengetahui bahwa mendjadi seorang Hamba Tuhan seharusnya dipanggil oleh Tuhan sendiri, jaitu Allah melalui Rohu'lkudus jang memilihnja dan mengutus, dengan demikian maka seorang Hamba Tuhan bukan diutus oleh manusia atau diutus oleh satu badan.

Djika Allah jang memanggil, maka orang jang dipanggil itu bertanggung djawab kepada Allah dan Allahpun bertanggung djawab kepada orang jang dipanggil itu. Allah akan menjatakan panggilannja dengan urapan kuasanNja disertai tanda mudjizatnja dan segala kebutuhannja Allah akan mentjukupinja. Dengan demikian akan membawa berkat diladang Tuhan jang dilajani, djuga akan melihat kebangunan rohani ditempat jang dikerdjakan. Karena pekerdjaan Tuhan adalah ladang dari Tuhan, tak dapat manusia tjampur tangan didalamnja.

Djika seorang hamba Tuhan diutus oleh satu badan atau bertanggung djawab pada manusia, maka Hamba Tuhan itu bertanggung djawab kepada badan itu atau manusia jang mengutus mereka. Hamba Tuhan sematjam ini tidak langsung berharap pada Tuhan dan banjak kali hanja berharap kepada manusia. Karena Allah melihat Hamba Tuhan jang tidak berharap padaNja, maka Allah tidak bertanggung djawab terhadap Hamba Tuhan sematjam ini, sehingga tidak dikuasai oleh Rohu'lkudus, hanja seperti seorang pegawai

jang bekerdja dikantor atau orang upahan, bagaimanakah dapat membangunkan rohani sidang Tuhan? Bagaimanakah dapat hidup dengan pertjaja?

#### **a. SEPERTI NABI MUSA**

Nabi Musa dapat memimpin kaum Israel keluar dari tanah Mesir, karena Allah memanggil Musa untuk melaksanakannya. Pada waktu itu Allah berfirman kepada Musa: “Marilah sekarang, Aku hendak menjuruhkan dikau menghadap Firaon, supaya engkau membawa akan umatku, jaitu akan bani Israel, keluar dari negeri Mesir, maka sembah Musa kepada Allah: Siapa gerangan hambaMu ini, maka hamba akan menghadap Firaon dan membawa bani Israel keluar dari negeri Mesir? Maka Firman Allah: Bahwasannya Aku kelak menjertai akan dikau dan inilah akan mendjadikan suatu tanda bagimu, bahwa Aku menjuruhkan dikau: “Apabila bangsa ini telah kaubawa keluar dari Mesir, maka kamu akan berbuat bakti kepada Allah diatas bukit ini” (Keluaran 3:10-12).

Kemudian Radja Firaon dengan tentaranja mengedjar kaum Israel, maka kaum Israel sangat takut, tetapi nabi Musa berkata kepada mereka: “Djanganlah kamu takut; pertetapkanlah hatimu, maka kamu akan melihat kelak pertolongan besar daripada Tuhan, jang diadakannya bagimu pada hari ini, jaitu tiada kelihatan pula kepadamu sampai selama-lamanja” (Keluaran 14:13,14). Maka Tuhan menjatakan suatu tanda heran, kaum Israel diselamatkan, tetapi orang Mesir dengan tentaranja mati didalam lautan. Pekerdjaan Tuhan djika tidak dari kehendak Tuhan, Kristus tidak mendjadi terutama, sebaliknya manusia jang menguasai. Hamba Tuhan seringkali diatur oleh manusia, akibatnja ialah meskipun namanja adalah sidang Tuhan, tetapi Tuhan telah diusir dari dalamnja. Kristus tidak diberi tempat didalam sidangnya, Rohu’lkudus tidak diberi tempat untuk pekerdjaannya, akibatnja banjak sidang Tuhan begitu dingin, lemah. Bukannya manusia berhubungan dengan Tuhan, hanja manusia berhubungan dengan manusia disidang Tuhan.

Sama sekali tidak dari kasih Kristus jang menarik mereka berbakti kepada Tuhan. Oleh karena itu banjak umat Kristen tidak suka pergi kekebaktian. Djika dikundjungi baru mereka datang. Mereka datang kegeredja karena segan kepada orang jang mengundjungi dia. Ada pula jang meskipun dikundjungi berulang-ulang, tidak mau datang. Pada hari Natal Geredja dipenuhi djiwa<sup>2</sup>, djuga pada hari ulang tahun geredja, sesudah itu geredja kosong lagi, hanja beberapa orang sadja berbakti. Apa lagi kebaktian berdoa, orang jang hadir dapat dihitung berapa gelintir sadja. Djika ada Hamba Tuhan dari luar atau kebaktian kebangunan rohani, banjak orang datang. Tetapi kalau Hamba Tuhan itu pergi, orangnja djuga hilang. Saja kuatir geredja sematjam ini pada waktu Tuhan Yesus kembali kedua

kalinja akan dipisahkan seperti domba dengan kambing (Matius 25:32) dan seperti sepuluh anak dara jg bodoh jg berakal (Matius 25:2) tinggal didalam atau diluar pesta itu sungguh ada satu pertanyaan besar? Pekerdjaan Tuhan jang kami lajani nanti diudji apakah bagian mas, perak, batu jang indah<sup>2</sup> atau rumput kering, djerami (I Korintus 3:11-15). Ini sungguh adalah satu udjian jang dihadapinja.

#### **b. BUKAN GERAKAN DARI ROH**

Ada djuga orang jang belum menerima panggilan Allah, tetapi mungkin didalam sekolah dunia ia tidak naik kelas atau tidak dapat masuk sekolahnja atau didunia tidak dapat pekerdjaan atau dalam rumah tangga ada pertjobaan atau persoalan pernikahan, lalu masuk geredja atau Sekolah El'Kitab meskipun ia sudah lulus Sekolah El'Kitab ia belum mengerti apakah sudah diselamatkan atau belum, ia tidak dipenuhi Rohu'lkudus, tidak ada roh sembahjang dan tidak tjari kesutjian Tuhan. Orang jang demikian bagaimanakah dapat kuasa dari atas dan bagaimanakah hidupnja ada kesaksian jang baik? Orang jang demikian itu hanja seperti sebuah pohon jang menjempitkan tanah sadja dan akan ditebang oleh Tuhan (Lukas 13:7-9).

#### **c. SUDAH DIGERAKKAN OLEH ROH TIDAK DIDJALANI**

Ada orang jang telah dipanggil oleh Allah untuk melajani ladang Tuhan, akan tetapi diliputi banjak kekuatiran, tidak berani meninggalkan pekerdjaannja untuk mengambil keputusan melajani Tuhan dengan seratus persen, hanja menanti waktu tetapi tidak berani madju, sehingga memadamkan gerakan dari Rohu'lkudus.

Ada pula jang sajang meninggalkan kedudukannja atau kemewahan dari dunia atau dihalang<sup>2</sup>i oleh keluarganja, kuatir hal kehidupannja. Ada pula jang mau menantikan kenjataan Tuhan lebih dari mestinja. Sebetulnja sudah ada kenjataan, bahwa mereka telah dipanggil Allah, akan tetapi karena AKU lalu menoleh kebelakang, tidak berani ambil keputusan. Sebetulnja melalui nasehat dari Hamba Tuhan atau gerakan dari Roh Tuhan djuga bisa terdjadi, atau mendengar chotbah dari Hamba Tuhan atau didalam pertjakapan, seorang telah njata Tuhan sudah dipanggil (II Petrus 1:21; II Sem. 23:2). Ada pula jang mendengar bisikan suara Tuhan (I Radja<sup>2</sup> 19:12; Ajub 4:12,16). Ada pula waktu tidur Tuhan memanggil (I Samuel 3 ayat 3-10). Ada pula seruan seperti Makedonia untuk minta datang menolongnja (Kisah Rasul 16:9).

Banyak kali kita sendiri djuga mengerti harus memilih djalan Tuhan, tetapi tidak berani untuk ambil keputusan, mengambil langkah pertama untuk menjerahkan diri mendjawab panggilan Allah jang sutji, maka Setan akan berbisik djuga nanti pelahan2 sehingga kita madju mundur dan tidak dapat ambil keputusan.

Tuhan berkehendak bahwa kita madju selangkah dan mengindjak ladang Tuhan. Langkah kedua Tuhan akan turut tjampur tangan seperti umat Tuhan begitu mengindjak sungai Jarden, maka air terus terpisah dibawah kakinja (Jusak 3:15-17), mereka itu akan djalan pada tanah kering didalam sungai menudju ketanah Kanaan, mengalami kelimpahan berkat Allah jang sudah disediakan.

Pada suatu hari saja ditempat tidur, dalam mimpi melihat bahwa saja sudah mati dan dimasukkan kedalam peti mati dan peti matinja dihiasi bunga2 sutera sekelilingnja oleh seorang Pengerdja perempuan dari Geredja Sawahan. Saja terkedjut bangun dan berdoa, maka Rohu'lkudus memberi pengertian kepada saja bahwa saja harus mati terhadap dunia dan hidup bagi Tuhan dan kenjataan panggilan saja untuk Geredja Sawahan. Dengan demikian ada satu kejakinan didalam saja meskipun kerap kali mengalami serangan jang hebat dan Setan bekerdja luar biasa, sehingga mengalami 5 kali bahaja maut, akan tetapi tiap kali Tuhan mengulurkan tangannja untuk menolong. Lebih mejakinkan hati saja bahwa djika Allah jang memanggil adalah Allah djuga jang mendjamin segala sesuatunja.

Disini saja serukan kepada Saudara jang tjinta Tuhan, apabila Roh Tuhan menggerakkan hati Saudara, madjulah dan angkat langkah pertama untuk mengindjak ladang Tuhan, maka seterusnya Tuhan akan pimpin dan mendjamin semuanja.

## **B. HIDUP DENGAN PERTJAJA**

Mendjadi seorang Hamba Tuhan harus hidup dengan pertjaja, baru dapat melihat kemuliaan Allah didalam pelajanannja. Ada 2 perkara jg penting ialah:

- 1) Bekerdja menurut panggilan.
- 2) Hidup dengan pertjaja.

Untuk seorang Hamba Tuhan ini sebagai dua kaki rohani supaja dapat berdiri tegak diladang Tuhan atau seperti kereta api jang berdjalan pada relnja tergantung pada 2 besi rel itu, tidak dapat dikurangi satu dengan jang lain.

Hidup dengan pertjaja inilah penetapan dari Allah, bahwa orang jang memberitakan Indjil hendaklah mendapat kehidupan dari pada Indjil itu (I Korintus 9:14).

Pengalaman selama 25 tahun saja melajani Tuhan dapat disaksikan bahwa perdjandjian ini dinjatakan oleh Tuhan tiap kali didalam kebutuhannja. Saja adalah seorang ajah jang mempunjai 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan, djuga ada 2 orang menantu perempuan, 2 orang menantu laki2, 12 orang tjutju, dapat dikatakan suatu keluarga jang besar. Djika Tuhan tidak menepati djandjiNja, bagaimanakah sekeluarga dapat terpelihara seperti sekarang jang kami alami berkat Tuhan dalam sekeluarga? Saja mendapat banjak bukti tentang hal ini dan boleh mendjadi kesaksian untuk kemuliaan Tuhan. Dalam kejakinan saja, bahwa Allah jang saja lajani adalah Allah jg menguasai langit dan bumi, pentjipta segala sesuatu didalam dunia ini. Kalau Tuhan berkata: “ada”, maka “ada” djuga. Firman Tuhan mengatakan “berdiri”, maka berdirilah. Segala sesuatu dihidupkan olehNja. Burung2 diudara dipelihara oleh Tuhan (Matius 6:16), terlebih kita jang melajani Tuhan, menjembah padaNja, memudji Tuhan, tentu dipelihara dengan sebaik-baiknja, bagian badani atau rohani.

Sungguh saja merasa ditolong oleh Tuhan luar biasa, waktu saja kekurangan, Tuhan mentjukupi, waktu ada kesusahan, Tuhan mengulurkan tanganNja untuk menolong, djika hati sedih, Tuhan menghiburkan, kalau djalan buntu Tuhan membukakan.

Begitu pula dengan iman untuk membangun Geredja Bibis dan Sawahan, djuga Sekolah El'Kitab Surabaya. Segala kebutuhannja ditolong oleh Tuhan, segala kesulitan diselesaikan oleh Tuhan djuga, tak pernah saja ketjewa selama saja melajani Tuhan ini. Saja merasa amat bahagia, saja boleh melajani Tuhan jang kami sembah ini. Dibandingkan dengan orang jg tiap bulan menerima upah, maka orang jang hidup dengan pertjaja kepada Tuhan adalah seribu kali lebih baik, karena orang jang diupah hanja terbatas banjaknja, tetapi orang jang hidup dengan pertjaja pada Tuhan tak pernah terbatas berkatnja, apa lagi kalau kita membutuhkan. Saja tidak anti orang jang menerima upah tiap bulan diladang Tuhan, tapi saja merasa lebih untung bagi orang jang hidup dengan pertjaja. Hidup dengan pertjaja itu tidak terbatas pada kehidupan badani sadja, djuga dilimpahkan berkat dalam kerohaniannja

## **1) MENDOAKAN ORANG SAKIT DENGAN PERTJAJA**

Jakub 5:15 – doa jang disertai iman itu akan menjembuhkan orang sakit.

Doa jang tidak disertai iman tidak membawa kesembuhan bagi orang jang sakit. Kemadjuan ladang Tuhan datang dari tiap2 anak Tuhan jang melihat kemuliaan Tuhan. Banjak kali terdjadi bahwa orang pertjaja kepada Tuhan karena penjakitnja disembuhkan oleh Tuhan. Pekerdjaan Tuhan jang disertai tanda heran dari Tuhan itu menjatakan bahwa Tuhan jang kami sembah itu hidup dan Mahakuasa. Dengan demikian menambah iman kepada Hamba Tuhan, begitupun sidang Tuhan, begitupun sidang Tuhan. Oleh karena itu hidup dengan pertjaja adalah sangat penting di ladang Tuhan, dan buahnja amat mengherankan.

## **2) HIDUP TIAP HARI DENGAN PERTJAJA**

Tuhan Jesus berkata: “Djikalau sedemikian Allah menghiasai rumput dipadang, jang ada pada hari ini dan esoknja dibuangkan ke dalam dapur api, hai orang jang kurang pertjaja?” (Matius 6:30).

Pertolongan manusia sangat terbatas dan ketjil sekali, seringkali disertai sjarat atau dengan maksud jang tertentu. Akan tetapi Allah menolong kita dengan tidak terbatas dan tanpa sjarat. Allah menolong kita dengan kasih. Barangsiapa jang belum mendjalani hidup dengan pertjaja merasa takut untuk mengambil langkah ini. Tetapi orang jang sudah hidup didalam pertjaja merasa hidup dalam bahagia, sebab Tuhan jg kami lajani adalah Tuhan jg berkelimpahan. Kita lihat nabi Elia adalah seorang nabi jang hidupnja dengan pertjaja. Pada waktu tidak mempunjai makanan, burung gagak membawa makanan kepadanya (I radja 17:6). Waktu nabi Elia berada dirumah seorang djanda, Allah mentjukupi rumah tangganja, sehingga tepung dan minjak tetap tidak berkurang (I Radja 2 17:14-16). Dengan pertjaja, maka Tuhan turunkan api membakar mezbah persembahannja (I Radja 2 18:37-39) sehingga hati kaum Israel kembali kepada Tuhan dan waktu mendoakan untuk turun hudjan, maka hudjan turun dengan segera (I Radja2 18:44-45).

Allah jang disembah oleh nabi Elia adalah djuga Allah jang kita sembah. Disini saja dapat menjaksikan bahwa Allah jang disembah Elia itu sampai sekarang belum berubah. Selama Sekolah El'Kitab Surabaja sedang berdjalan, puluhan Siswa/Siswi tinggal diasrama djuga Hamba Tuhan dan Pengerdja Tuhan ada ± 60 orang. Kami tidak mempunjai

sokongan dollar dari luar negeri, djuga tidak menerima subsidi dari Pemerintah, hanja berharap pada Tuhan jang kami lajani. Pada satu hari beras dipasar mulai berkurang, tetapi Roh Tuhan menggerakkan tetangga dari seorang anak Tuhan (orang jang belum pertjaja Tuhan) mengirim beras pada sekolah, sama seperti burung gagak memberi makanan kepada nabi Elia.

Geredja Sawahan mulai hanja dengan 12 orang, tetapi sekarang Tuhan telah menjatakan kuasaNja hingga kebaktian hari Minggu dihadiri oleh ± 1.800 orang. Pada suatu hari waktu saja berada di Djakarta dan sedang naik dokar jang saja naiki itu. Karena kami tidak membawa pakaian untuk ganti djika basah, kami berdoa mohon pertolongan Tuhan supaja hudjan tidak sampai didokar jang kami tumpangi. Heran sekali, hudjan tetap turun djauh dibelakang dokar jang kami naiki. Begitu kami tiba digeredja hudjan tetap dengan lebat sekali. Sungguh Tuhan meneguhkan iman kami, karena Tuhan berkata: “Barang siapa jang mempunjai barang sesuatu, kepadanya akan diberi lagi” (Matius 25:29). Sekarang banjak orang jang tidak bersandar kepada Tuhan, tetapi kepada kepandaian sendiri dan tidak beriman kepada Tuhan. Firman Tuhan mengatakan: “Orang sematjam itu djanganlah menjangka, bahwa ia akan beroleh barang apapun daripada Tuhan” (Jakub 1:7).

Disini saja serukan dengan se-keras2nja kepada kawan2 seperjuangan dan Saudara-saudara jang tjinta Tuhan, marilah, bangunlah, segera bangunlah, berdoalah, tingkatkan doamu, usahakanlah berdoa disertai puasa dan djam berdoa djangan terlalu pendek; usahakan 2 djam keatas, tiap hari usahakan waktu untuk berdoa 6 djam, minta Tuhan memberi iman. Dengan pertjaja untuk menjerahkan sesuatu kepada Tuhan, maka barang jang besar2 untuk memuliakan Allah akan dapat dikerdjakan. Sekarang banjak orang jang tidak pertjaja akan Tuhan, tak dapat menjatakan kemuliaan Tuhan. Ada pula jang kurang sembahjang, hidupnja tidak rohani, seringkali berkelahi berbantahan sehingga ada orang jang mengadakan perkaranja dimuka orang jang mengadakan perkaranja dimuka orang jang tidak beriman; tidak mau mengalah, tidak mau dirugikan hanja mentjari keuntungan, mentjari kedudukan, bahkan merampas hasil pekerdjaan orang lain jang berlelah. Kalau demikian halnja bagaimanakah orang luar tidak menghina kami? Waktu saja menulis sampai disini, hati saja amat sedih, karena tidak dapat memuliakan Tuhan sebaliknja memalukan.

Saja djuga melihat bahwa ada sidang Tuhan jang dikuasai oleh manusia, Hamba Tuhan atau Gembala sidang diatur oleh manusia, tetapi orang jang mengatur orang, mereka sendiri kurang sembahjang dan tidak

mengerti kehendak Tuhan. Kalau mereka sendiri tidak rohani, bagaimanakah mereka dapat mengatur pekerdjaan Tuhan jang sutji? Seolah-olah mengusir Rohu'lkudus keluar dari sidangnja. Mereka sering mengutjapkan Kristus tetapi mereka sendiri tidak mempunyai hidup Kristus, tidak memiliki Tuhan. Bagaimanakah mereka dapat mewakili Jesus untuk mengatur pekerdjaan jang sutji itu?

Sidang Tuhan dewasa ini tidak panas dan tidak dingin, karena manusia menguasinja hingga semua orang tak membutuhkan Jesus. Djikalau kita suka hidup dengan pertjaja, banjak berdoa, banjak membatja firman Tuhan, mentjari kepenuhan Rohu'lkudus dan Kristus jang diutamakan, maka Rohu'lkudus dapat menguasai sidang Tuhan. Hamba2 Tuhan jang mau dipakai Tuhan harus memberi kebebasan untuk bekerdja, bukan dengan kehendak sendiri mengatur Hamba Tuhan seperti orang upahan. Djangan membatasi waktu bekerdja sehingga tidak ada keluasan untuk memuliakan Tuhan. Kalau panggilan dipentingkan lebih dari semua, saja pertjaja sidang Tuhan akan mendapat kemadjuan dan kebangunan Rohani dimana-mana.

Harap Saudara dengan sabar membatja buku ini, djangan melihat sampai disini lalu ditaruh dan tidak diteruskan, karena menganggap saja mentjari salah orang lain. Tidak! Saja tidak mempunyai maksud itu. Saja sekarang sudah berusia 64 tahun, djangan anda memikirkan hal jang bukan-bukan. Saja tidak mempunyai maksud apa2. Allah mengetahui bahwa saja menulis ini, karena merasa bertanggung jawab terhadap Allah dengan satu tudjuan jang sutji untuk menjatakan isi hatiku, supaja membangunkan sidang Tuhan dan memberi semangat kepada anak2 Tuhan. Kalau semua geredja mendapat kemadjuan, banjak djiwa diselamatkan, maka Nama Tuhan dipermuliakan.

### **C. KRISTUS JANG TERUTAMA**

Berdasarkan firman Tuhan dalam I Korintus 11:3 – “kepala tiap2 laki2 itu Kristus “dan Kolose 1:18 – “Ialah jang mendjadi kepala tubuh, jaitu sidang djemaat .... supaja didalam segala sesuatu Ialah jang terutama.”

Sidang Tuhan didirikan menurut perintah Tuhan “djadikanlah sekalian bangsa itu muridku” (Matius 28:19), “jang berkehendakkan sekalian manusia beroleh selamat dan sampai kepada pengenalan dari hal jang benar” (I Timotius 2:4). Demikianlah dengan dasar kasih Kristus, di-mana2 kita menjaksikan tjinta Tuhan dengan membawa djiwa datang kepada Tuhan. Oleh karena itu makin hari makin bertambah lagi bilangannja (Kisah Rasul 16:5).

Kalau sidang Tuhan bertambah bilangannya, akan menjadi satu pertanyaan, apakah Kristus tetap terutama atau tidak? Banjak kali terdjadi bahwa kita memerintah Kristus, minta Kristus menurut kehendak kita, misalnja: kita ingin berbuat satu perkara, sebelumnja tidak berdoa minta kehendak Tuhan untuk melaksanakan perkara itu, tetapi minta Tuhan menurut kehendak kita. Kalau demikian halnja tidak dapat dikatakan bahwa Kristus jang terutama. Seharusnja kita jang menurut Tuhan, meskipun menghadapi kesulitan, tetapi kita akan melaksanakan dengan sabar.

Djika bukan kehendak Tuhan, meskipun pekerdjaan itu mudah, djangan dilaksanakan. Kita tidak boleh mengerdjakan hanja hal2 jg ingin kami kerdjakan dan jang tidak kami sukai tidak dikerdjakan, karena kita adalah pelajan Tuhan. Kristus jang harus terutama, meskipun harus melalui bahaja djika Tuhan menjuruh, maka kami harus menurut perintahNja seperti kata Rasul Paulus: “Hanjalah Rohu’lkudus itu menjaksikan aku dari sebuah kesebuah negeri, menjatakan bahwa pengikat dan sengsara menantikan aku. Tetapi se-kali2 tidak aku mengindahkan njawaku jang berharga kepada diriku, asalkan dapat aku menjempurnakan djalan tanggunganku dan djawatan, jang aku telah beroleh daripada Tuhan Jesus, jaitu hendak menjaksikan Indjil dari hal anugerah Allah”.

Tuhan berkehendak bahwa didalam segala sesuatu Dialah jang terutama. Sekali peristiwa pada hari Pentakosta waktu saja pagi2 mau naik kereta api kekota Lawang (Djaraknja Surabaja-Lawang ± 80 Km) untuk melajani kebaktian pada hari Minggu pagi, isteri saja berkata: “Rupa2nja hari ini saja akan beranak.” Pada waktu saja mendengar hal ini, susah sekali untuk menentukan ke Lawang atau tidak. Tiba2 saja mendengar bisikan dari Roh jang berkata: “Barangsiapa jang mengasihi isterinja lebih daripada Aku, tak lajak menjadi muridku.” Lalu saja mengambil keputusan bahwa Kristuslah jang terutama serta berkata kepada isteri saja: “Baiklah sekarang saja berdoa kepada Tuhan dan menjerahkan kamu kedalam tangan Tuhan. Daripada saja berada disini untuk mendjaga kamu melahirkan, lebih baik Tuhan sendiri jang menolong engkau.” Achirnja disetudjui untuk berangkat ke Lawang. Saja berlutut dengan sungguh hati, menjerahkan isteriku kedalam tangan Tuhan, sesudah itu saja mau mengangkat telpon untuk memanggil suster, tetapi isteri saja mendjawab: “Nanti djika perlu saja akan telpon sendiri.” Sewaktu saja tiba disetasiun Semut, bertemu dengan 2 orang kawan jang hendak ber-sama2 ke Lawang. Saja mentjeritakan hal ini kepada mereka. Salah satu diantara mereka berkata kepada saja: “Djika demikian lebih baik engkau tidak pergi dan pulang kerumah mendjaga isterimu.” Tetapi saja berkata kepadanja: “Saja tidak dapat berbuat demikian karena Tuhan menghendaki saja mengasihi Tuhan lebih dari pada isteri.

Sesudah kebaktian di Lawang selesai, kami bertiga kembali ke Surabaya untuk melajani sidang Tuhan di Djl. Panggung. Karena waktu kebaktian sudah sampai, saja tak dapat pulang kerumah, tetapi langsung kegeredja Djl. Panggung. Setiba dipintu gereja, Saudara2 di Panggung memberi selamat pada saja. Saja bertanja apa maksudnja selamat itu? Mereka berkata: “Apakah kamu belum tahu bahwa isterimu telah melahirkan seorang anak laki2?” Pada waktu itu hati saja penuh pengutjapan sjukur kepada Tuhan, bahwa Tuhan telah menolong isteri saja melahirkan anak dengan selamat dan anak ini hidup didalam anugerah Tuhan karena luar biasa sehatnja dan bagus mukanja. Waktu masih didalam kandungan, ibunja mempunyai iman jang teguh, tak pernah makan obat untuk kandungannja ; meskipun sudah 8 bulan masih ikut saja berdjuang kegeredja Sepandjang. Kami dengan semangat melajani Tuhan, maka Tuhan djuga memberi seorang anak laki2 jang sehat dan lahir pada hari Pentakosta. Segala pudji bagi Tuhan Jesus Kristus jang amat mengasihi kami.

Karena Tuhan melihat saja jang mendjalankan tugas Tuhan dan mengutamakan Tuhan, maka mulai waktu itu saja merasa senantiasa Tuhan ada beserta saja. Tuhan memberkati pekerdjaannja tambah hari tambah madju, anak2 Tuhan banjak jang berapi-api dan kawan2 seperdjuangan banjak jang sehati melajani pekerdjaan Tuhan. Lewat 1 tahun lebih kesusahan datang lagi, anak ini mendadak sakit keras lalu pingsan dirumah. Saudara sekandung saja dengan tergesa-gesa datang memberitahu kepada saja. Pada waktu itu kurang 10 menit, saja harus melajani firman Tuhan didalam kebaktian gereja Sawahan. Waktu itu rumah gereja sedang diluaskan, maka kebaktiannja untuk sementara pindah dirumah anak Tuhan jang berdekatan. Hati saja menjadi gelisah, segera pulang kerumahkah? atau meneruskan kebaktian melajani firman Tuhankah? Maka bisikan dari Rohu'lkudus datang lagi pada saja: “Kalau mengasihi anak lebih dari Tuhan, tak lajak mendjadi murid Tuhan.”

Karena itu saja mengambil keputusan untuk menjerahkan anak itu kedalam tangan Tuhan, lalu minta supaya anak2 Tuhan ber-sama2 menaikkan doa kepada Tuhan. Tetap Jesus Kristus jg terutama bagi saja. Waktu saja berchotbah sebagian anak Tuhan terus melihat air muka saja dengan keadaan jang tidak tenang, seperti berkata: “Djika kamu nanti sampai dirumah, anak itu meninggal, bagaimanakah?” Setan djuga seperti menjerang saja sedemikian djuga. Akan tetapi Tuhan jang kami lajani adalah sungguh penolong jang setia didalam kepitjikan. Achirnja sesudah selesai chotbah dan menjelesaikan lain2 keperluan, saja kembali kerumah, maka anak saja sudah disembuhkan oleh Tuhan dan tidak kurang suatu apa. Saja menjampaikan hal

ini kepada isteri saja, mengapa saja tidak segera pulang, isteri saja djuga tidak djengkel.

Allah tidak memiliki rupa orang, hanja melihat dalam hatinja, apakah Tuhan jang diutamakan. Selama 25 tahun saja melajani Tuhan, saja mengalami banjak kesusahan dan kesulitan, antara lain pamili jang paling dekat waktu menikahkan anaknja pada hari Minggu, saja tak dapat datang karena tiap2 minggu saja melajani 3 kebaktian, sehingga tak berani meninggalkan pekerdjaan Tuhan untuk menghadiri pesta nikah mereka. Saja tahu hal ini akan menjinggung perasaan pamili saja dan mendatangkan hal2 jang tidak diinginkan. Begitu djuga kalau anggota geredja mengadakan perdjamaan pada hari Minggu, saja tak dapat menghadiri. Saja hanja menjerahkan pada Tuhan serta memikul salib demi pekerdjaan Tuhan, meskipun berulangkali saja andjurkan djangan mengadakan pesta nikah dan lain2nja pada hari Minggu, akan tetapi ada djuga anggota geredja jang ibu atau ajahnja belum mengenal Tuhan atau mereka sendiri kerohaniannya belum madju, maka terpaksa mengadakan perdjamaan pada hari Minggu. Begitu djuga tiap hari Sabtu adalah hari untuk saja berdiam diri dekat Tuhan serta menjediakan firman Tuhan untuk hari Minggu, oleh karena itu kebanjakan saja tak dapat menghadiri pertemuan2, perdjamaan2 mereka. Apabila terpaksa saja harus menghadirinja, maka saja harus lekas pulang untuk ada waktu tjukup bersekutu dengan Tuhan. Selama dipodium saja tidak suka banjak bertjakap2 dengan para Hamba Tuhan. Ada kemungkinan mereka salah mengerti, mengira bahwa saja sombong, tetapi sebetulnja saja ingin ada hubungan dengan Tuhan, agar tidak merugikan para hadiri didalam kebaktian, oleh karena itu kami tetap merasakan hadlirat Tuhan dan Roh Tuhan memberi pengertian pada saja bahwa diatas podium itu adalah tanggungan jang berat sekali. Apabila ada 100 orang jang mendengarkan firman Tuhan, maka saja harus tanggung djawab untung atau rugi jang hadir kebaktian itu 300 djam dan djika ada 1000 orang, saja harus tanggung djawab 3.000 djam dihadapan Tuhan. Djika tidak sungguh2 menjiapkan diri dan berhubungan baik dengan Tuhan, maka Roh Tuhan tidak menjertai, sehingga anakanak Tuhan tak dapat berkat Tuhan didalam kebaktian. Mereka pulang dengan kosong, Setan mudah sekali menjerang mereka untuk mendjadi lemah, atau mundur dan ada pula jang kembali mengikuti kesenangan duniawi. Achirnja sidang Tuhan mengalami kerugian jang besar! Tuhan ingin kita setia dari perkara jang ketjil (Lukas 16:10) dan didalam segala sesuatu memegahkan Tuhan (Lukas 1:46). Djuga berbuat segala sesuatu untuk kemuliaan Tuhan (I Korintus 10:31). Bukan melajani manusia, tetapi melajani Tuhan (Epesus 6:7) dan senantiasa Kristus dipermuliakan (Pilipi 1:20), berbuat sungguh2 kepada Tuhan dan djangan seperti kepada manusia (Kolose 3:23), bukan menjukakan hati manusia melainkan Allah (I

Tesalonika 2 ayat 4), mendjadi seorang Hamba Tuhan jang tiada bermalu (II Timotius 2:15).

#### **D. ROHU'LKUDUS JANG MENGUASAI**

Didalam Alkitab kita dapat mengetahui ada 3 zaman, jaitu zaman Bapa Allah, zaman Anak Allah dan zaman Rohu'lkudus. Sekarang ini adalah zaman Rohu'lkudus, olehnja Rohu'lkudus ingin menguasai sidang Tuhan supaya memuliakan Kristus didalam sidangnya. Djika kita ingin sidang Tuhan melihat kemuliaan Allah, maka kita harus memberi jang terutama kepada Rohu'lkudus untuk menguasai segenap sidang itu.

Bagaimanakah Rohu'lkudus dapat menguasai sidang Tuhan? Menurut pendapat saja demikian:

- 1) Gembala sidang dan para Penginjil harus dipenuhi Rohu'lkudus.
- 2) Pembela sidang dan Diakonis harus dipenuhi Rohu'lkudus.
- 3) Anak2 Tuhan sekalian harus berusaha mentjari kepenuhan Rohu'lkudus.
- 4) Sidang Tuhan harus mengeluarkan segala dosa jang ada didalamnja.
- 5) Sidang Tuhan harus hidup didalam sembahjang.

#### **1) GEMBALA SIDANG DAN PARA PENG INJIL HARUS DIPENUHI ROHU'LKUDUS.**

Tuhan Jesus sendiri dipenuhi Rohu'lkudus (Lukas 4:1), Petrus dipenuhi Rohu'lkudus (Kisah Rasul 4:8), Rasul Paulus dipenuhi Rohu'lkudus (Kisah Rasul 9:17).

Barangsiapa jang dipenuhi Rohu'lkudus dan dapat tunduk dibawah pimpinan Rohu'lkudus maka Rohu'lkudus dapat menggerakkan mereka untuk bekerdja dan Rohu'lkudus jang memberi kuasa untuk melajani Tuhan. Akan tetapi kalau Rohu'lkudus bekerdja didalam sidang Tuhan, serangan Iblis djuga hebat sekali. Geredja Sawahan dengan ukuran pandjanganja 64 meter bisa ditempati 2.200 orang, tetapi biasanja kebaktian hari Minggu ada  $\pm$  1.800 orang. Djika ada kebaktian istimewa ada kalanja lebih dari 2.200 orang. Geredja Sawahan seperti seorang anak jang suka sakit, karena pertjobaan-pertjobaan banjak sekali. Tetapi melalui ombak pertjobaan Geredja Tuhan mendjadi makin maju. Geredja Sawahan letaknja di Djl. Raja Ardjuno, jaitu satu djalan jang amat pandjang. Pada waktu itu saja tinggal di Djl. Kembang Djepun dan sewaktu kegeredja Sawahan saja melihat sepanjang Djl. Raja Ardjuno dan anak2 Tuhan ber-dujun2 kegeredja. Segala pertjobaan, keberatan terhibur dan hilang, ada suka tjita didalam roh sehingga djatuh air mata

seperti Rasul Paulus berkata: “Kamu ini kemuliaanku dan mahkotaku” (I Tes. 2:19; Pilipi 4:1).

Hati saja djuga penuh dengan utjapan sjukur kepada Tuhan, karena orang jang tidak berharga dapat melihat berkat Tuhan ditjuraikan begitu heran.

Pembatja jang kekasih, demikianlah Tuhan kita menjertai orang jang tunduk kepadaNya dan jang berani menanggung sengsara karena pekerdjaan Tuhan. Ini adalah satu pengalaman jang indah, jaitu dimana ada salib disitulah ada kemuliaan Tuhan. Tahanlah dalam sengsara, djangan tawar hati atau undur diri pekerdjaan Tuhan. Kalau sengsara sudah lewat, pemberkatan Tuhan datang, seperti awan gelap meliputi langit kemudian hudjan deras djatuh kebumi, tanah dibasahi oleh air hudjan, tumbuhtumbuhan mendjadi subur dan bunganja indah, buahnja sedap akan dirasakan.

Kawan2 seperdjuangan diladang Tuhan, marilah kita sekalian mengusahakan diri masuk didalam kuasa Rohu'lkudus, menembusi segala awan gelap, maka kemuliaan Tuhan akan segera kita rasakan.

## **2) PEMBELA SIDANG DAN DIAKONIS HARUS DIPENUHI ROHU'LKUDUS.**

Didalam sidang Tuhan, para Pembela sidang dan Diakonis adalah tangan kanan dari Gembala sidang. Kemadjuan sidang Tuhan berhubungan erat sekali dengan Pembela sidang dan Diakonis jang dikuasai oleh Rohu'lkudus. Mereka dengan semangat mendorong agar ada kemadjuan dalam ladang Tuhan. Kepenuhan Rohu'lkudus adalah suatu kuasa untuk menahan segala pertjobaan jg dihadapinja dan supaja tidak mengalami madju mundur atau panas dingin, seperti Firman Tuhan berkata: “Bukannja olehkuat dan bukannya oleh gagah, melainkan oleh Rohku djuga ia itu akan djadi” (Zach. 4:6).

Sekarang banjak Geredja Tuhan hanja mementingkan pengetahuan dan kepandaian atau keuangan atau kedudukan. Saja tidak mengatakan bahwa tidak perlu kepandaian, pengetahuan, keuangan dan kedudukan, tetapi saja bermaksud biarlah jang diutamakan kuasa Rohu'lkudus untuk dapat mengatasi pekerdjaan Tuhan. Djika sidang Tuhan dikuasai oleh Rohu'lkudus, maka Rohu'lkudus akan mengurapi pekerdjaan jang kita laksanakan, maka kepandaian, pengetahuan, kekajaan dan kedudukan ada dibawah kuasa Rohu'lkudus untuk memuliakan Tuhan.

Djika tidak demikian, sidang Tuhan dikuasai oleh kepandaian, pengetahuan, kekajaan dan kedudukan, maka Roh Tuhan akan diusir keluar dari sidang Tuhan. Apa jang dikerdjakan bukannya tunduk pada pimpinan Rohu'lkudus, melainkan diatur menurut kehendaknja sendiri. Kelihatannja mereka ingin membantu pekerdjaan Tuhan, tetapi buahnja mengatjaukan pekerdjaan Tuhan, sehingga timbullah didalam geredja ber-matjam2 golongan2, bekerdja tidak sehati, saling tuduh menuduh, tidak ada roh rukun, pakai golongan ini jang bekerdja, lainnja mengundurkan diri, sehingga tidak ada roh bekerdja sama dan ada kemungkinan mendatangkan perpetjahan. Hal demikian terdjadi karena mereka tidak dipenuhi Rohu'lkudus, hingga Rohu'lkuduspun tidak dapat menguasai sidang Tuhan.

### **3) ANAK2 TUHAN SEKALIAN HARUS BERUSAHA MENTJARI KEPENUHAN ROHU'LKUDUS.**

Geredja Tuhan mendjadi madju kalau terdiri dari tiap2 anak Tuhan jang rindu akan pekerdjaan Tuhan, jang hatinja dipenuhi tjinta Tuhan lalu mendjadi saksi Tuhan di-mana2 tempat, ber-sama2 membawa djiwa baru datang dibawah kaki Tuhan, maka djiwa itu merasakan tjinta Tuhan, sehingga djiwa baru itu akan membawa lain djiwa baru djuga untuk datang kepada Tuhan. Dengan demikian sidang Tuhan mendjadi madju dan anak2 Tuhan suka berbakti kepada Tuhan. Saja mengalami bahwa anak2 Tuhan jang dipenuhi Rohu'lkudus, berapi-api merasa tjinta Tuhan jang heran dan tidak mau berhenti tiap hari ingin masuk kebaktian dan minta daftar kebaktian dari hari Senin sampai Minggu, sehingga saja kuatir mereka terlalu semangat hingga melupakan rumah tangganja. Ini adalah tanda pekerdjaan dari Rohu'lkudus dan api semangat dari Rohu'lkudus. Atas kemurahan Tuhan dan pimpinan Rohu'lkudus saja dapat mengundjungi ladang Tuhan di Singapore, Malaysia, Bangkok, Hong Kong, dan Taiwan. Sewaktu saja tiba di Airport Kai Tak, Kowloon, Hong Kong, maka saja segera merasa bahwa kuasa dari roh dunia menguasai lebih dari Roh Tuhan. Oleh karena itu dimana tempat saja ada, saja serukan dihadapan para Hamba Tuhan untuk mengambil waktu jang tjukup untuk berdoa, supaja ada kemenangan rohani diladang Tuhan.

Kalau saja ada di Indonesia diantara 1 ½ djam saja sudah dapat berdoa didalam roh, bersekutu dengan Tuhan dengan baik. Waktu saja berdoa di Hong Kong harus makan waktu lebih dari 2 djam baru dapat bersekutu dengan Tuhan, begitu djuga di Taiwan, Singapore dan Malaysia.

Para kawan seperjuangan diladang Tuhan, saja berseru disini: “Marilah, bangunlah, usahakanlah waktu untuk sembahjang.” Dimanamana tempat jang saja datangi saja andjurkan tiap hari berdoa 6 djam, 7 djam tidur dan 8 djam bekerdja, akan tetapi banjak orang mengira berdoa 6 djam itu adalah memboroskan waktu. Sebetulnja berdoa jang lama itu adalah satu djalan untuk mendapat kuasa Tuhan dan kasih Tuhan, rendah hati dari Tuhan, kesutjian dari Tuhan, djuga dapat mematikan si AKU dan hidup didalam Tuhan. Dengan demikian membawa kawan Pengerdja, Pembela Sidang, Diakonis beserta anak2 Tuhan masuk didalam kuasa Tuhan, untuk meninggikan dan memuliakan Kristus.

#### **4) SIDANG TUHAN HARUS MENGELUARKAN SEGALA DOSA JANG ADA DIDALAMNJA.**

Dosa itu mentjeraikan kita dengan Tuhan (Jesaja 59:2). Kalau sidang Tuhan mau madju supaja Roh Tuhan dapat menguasai sidang Tuhan, maka segala dosa harus dikeluarkan. Banjak kali sidang Tuhan dikuasai oleh orang jang kaja dan jang mempunjai kedudukan, karena mereka kira orang jg sedemikian itu dapat memadjukan pekerdjaan Tuhan. Dengan tidak sadar, iman terhadap Tuhan mendjadi lemah. Djika mereka dibawah kuasa Rohu’lkudus, maka tidak mendatangkan satu akibat jang tidak diinginkan, akan tetapi banjak kali didalam Geredja terdapat orang2 jang tidak bertobat dan membawa dosa masuk didalam geredja, misalnja ada orang jang mempunjai 2 orang isteri mendjadi Pembela Sidang, ada pula Tua2 Sidang mendjual lotre, ada djuga jg membangunkan geredja dengan tjara lotre untuk mengumpulkan uang pembangunan, seperti memaksa Tuhan andil dengan orang jg main djudi. Djikalau dosa tidak keluar dari geredja, bagaimanakah Rohu’lkudus dapat bekerdja didalamnja? Dengan sendirinja sidang Tuhan mendjadi lemah dan Setan mendapat ketika jang baik untuk memetjah belahkan Hamba2 Tuhan dan anak2 Tuhan.

Saja pertjaja kalau Tuhan melihat keadaan demikian akan sedih dan Rohu’lkudus berduka tjita.

Banjak orang mungkin lupa waktu Tuhan Jesus melihat kaabah Tuhan untuk berdjual beli dan tukar-menukar uang, maka Tuhan mendjadi marah dan mengusir mereka itu. Apakah kiranja Tuhan sekarang tidak marah didalam geredja djika tidak ada kesutjian Tuhan! Firman Tuhan berkata: “Tiada kesutjian, tiadalah seorangpun dapat memandang Tuhan” (Iberani 12:14). Saja berkata demikian bukan karena saja sudah sutji, hanja karena saja mendapat penglihatan dari Tuhan. Tuhan telah berdjandji: “Pintalah, maka akan diberi kepadamu” (Matius 7:7), Kita hidup didalam dunia jang penuh dosa, harus seperti bunga

teratai hidup didalam tanah lumpur, tapi bunganja tidak ada Lumpur sedikitpun. Semoga Tuhan tolong kita, Rohu'lkudus bekerdja serta mengatur hidup kita didalam kesutjian Tuhan.

#### **5) SIDANG TUHAN HARUS HIDUP DIDALAM SEMBAHJANG.**

Kerohanian sidang Tuhan ditentukan oleh doa dari sidang Tuhan. Di Surabaya ketjuali hari Minggu, tiap2 hari ada bidston rumah tangga, tiap hari Kamis ada sembahjang malam sampai pagi djam 04.00. Tiap hari Djum'at ada sembahjang puasa, saja merasa kalau banjak sembahjang banjak mendapat kekuatan dari Tuhan dan merasa pembelaan dari Tuhan, tetapi kalau kurang sembahjang merasa sebaliknya. Tuhan berkehendak masing-masing mengaku-akui dosanja diantara sama sendiri dan mendoa-doakan sama sendiri (Jakub 5:16) dan djangan kamu kuatir akan barang sesuatu hal, melainkan didalam tiap2 sesuatu biarlah segala kehendakmu dinjatakan kepada Allah dengan doa dan permintaan serta mengutjap syukur dan sedjahtera Allah jang melebihi segala akal itu akan mengawali hatimu dan pikiranmu didalam Kristus Jesus" (Pilipi 4:6,7).

Didalam pengalaman saja melajani Tuhan selama 25 tahun, hampir tiap kali mendapat berkat Tuhan, diatur oleh Tuhan, dilepaskan dari marabahaja oleh Tuhan, segala kebutuhannja didalam ladang Tuhan ditjukupi, kesemuanja ini datang dari sembahjang.

Saja mohon kemurahan Tuhan untuk memberi waktu pada saja, sehingga dapat menulis lagi beberapa buku, jaitu:

"Bagaimanakah mendirikan sidang Tuhan dan menggembalakan domba2 Tuhan?"

"Sembahjang adalah berkat untuk anak-anak Tuhan".

"Bagaimanakah dapat menanti kedatangan Tuhan jang kedua kali?"

Bantulah dalam doa agar melalui buku2 ini saja dapat berdjumpa dengan Saudara.

Semoga sedjahtera dari Allah Bapa dan Tuhan Jesus Kristus menjertai Saudara.

A M I N.